

**PERAN KELOMPOK TANI SEMAR DALAM PENINGKATAN
PRODUKTIVITAS DAN KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA
KARANGGEBANG KABUPATEN PONOROGO MENURUT EKONOMI
ISLAM**

SKRIPSI



Oleh:

Mohammad Zaenal Abidin

NIM. 401180249

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**PERAN KELOMPOK TANI SEMAR DALAM PENINGKATAN
PRODUKTIVITAS DAN KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA
KARANGGEBANG KABUPATEN PONOROGO MENURUT
EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memeperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Oleh:

Mohammad Zaenal Abidin

NIM. 401180249

Dosen Pembimbing :

Ratna Yunita, M.A.

NIDN. 2007069302

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Zaenal Abidin

NIM : 401180249

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Peran Kelompok Tani Semar Dalam Peningkatan Produktivitas dan Kesejahteraan Petani di Desa Karanggebang Kabupaten Ponorogo Menurut Ekonomi Islam”

Secara keseluruhan hasil penelitian ini adalah karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang harus dilakukan rujukan pada sumbernya.

Ponorogo, 30 Oktober 2024

Perbuat pernyataan,



Mohammad Zaenal Abidin

NIM. 401180249



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGOFAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo
Website: www.iainponorogo.ac.id, email: febi@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

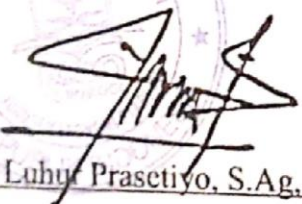
Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1.	Mohammad Zaenal Abidin	401180249	Ekonomi Syariah	Peran Kelompok Tani Semar Dalam Peningkatan Produktivitas dan Kesejahteraan Petani di Desa Karanggebang Kabupaten Ponorogo Menurut Perspektif Islam

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag, M.E.I.
NIP 197801122006041002

Ponorogo, 5 November 2024

Menyetujui,

Pembimbing



Ratna Yunita, M.A.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran Kelompok Tani Semar Dalam Peningkatan Produktivitas
Dan Kesejahteraan Petani Di Desa Karanggebang Kabupaten
Ponorogo Menurut Ekonomi Islam
Nama : Mohammad Zaenal Abidin
NIM : 401180249
Jurusan : Ekonomi Syariah




Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :
Unun Roudlotul Janah
NIP. 197507162005012004

Penguji I :
Dr. Aji Damanuri, M.E.I
NIP. 197506022002121003

Penguji II :
Ratna Yunita, MA.
NIDN. 2007069302

()
()
()

Ponorogo, 02 Desember 2024

Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo


Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag
NIP. 197207142000031005

v

v

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Zaenal Abidin

NIM : 401180249

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul : Peran Kelompok Tani Semar Dalam Peningkatan Produktivitas Dan Kesejahteraan Petani Padi Di Desa Karanggebang Jetis Ponorogo Menurut Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 03 Desember 2024

Pembuat Pernyataan,



Mohammad Zaenal Abidin

401180249

ABSTRAK

Abidin, Mohammad Zaenal. 2024. Peran Kelompok Tani Semar Dalam Peningkatan Produktivitas dan Kesejahteraan Petani di Desa Karanggebang Kabupaten Ponorogo Menurut Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Syariah. Pembimbing: Ratna Yunita, M.A.

Kata Kunci : Peran Kelompok Tani, Produktivitas, Kesejahteraan Petani

Pertanian padi menjadi komoditas terbesar yang menyebar diberbagai wilayah di Indonesia. Potensi pertanian yang besar dihadapkan dengan hambatan-hambatan struktural seperti kurangnya pengetahuan pengelolaan lahan, kurangnya modal, dan belum optimalnya pengelolaan kelembagaan desa. Langkah strategis yang dapat dilakukan yakni dengan mengoptimalkan kemampuan manajerial lembaga desa yakni koperasi, sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas petani. Koperasi dimanfaatkan sebagai wadah bagi masyarakat untuk berbagai ide dan strategi pertanian sebagai bentuk solusi peningkatan kualitas pertanian seperti yang dilakukan oleh petani di Desa Karanggebang.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Kelompok Tani Semar dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani di Desa Karanggebang Kabupaten Ponorogo menurut Ekonomi Islam. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dalam penarikan kesimpulan menggunakan metode deduktif yang berawal dari pernyataan bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan Peran kelompok tani Semar dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani diwujudkan dalam 4 program. Program tersebut diantaranya ialah; Wahana belajar dan sosialisasi wawasan pertanian; Penyewaan mesin perontok padi dengan biaya yang rendah untuk kegiatan panen; Pembagian bibit jagung secara gratis sebagai upaya rotasi tanaman; Peminjaman modal syariah tanpa bunga dengan jumlah dan waktu pengembalian uang sesuai kesepakatan petani dan lembaga koperasi. Berdasarkan penerapan program-program tersebut penerapan prinsip ekonomi syariah yang dilakukan oleh Kelompok Tani Semar Desa Karanggebang diantaranya ialah literasi pertanian, Ijarah, Hibah dan Qardh.

Dampak positif adanya peran kelompok tani Semar terhadap para petani desa Karanggebang yakni tercapainya kesejahteraan petani secara seimbang baik kesejahteraan konvensional dan kesejahteraan Islam. Kesejahteraan konvensional ditandai dengan penggunaan pikiran secara mudah, penggunaan tenaga jasmani secara tidak berlebihan, penggunaan material yang sedikit namun memberikan hasil yang maksimal, serta perolehan hasil panen yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan, kesejahteraan Islam ditunjukkan dengan pelaksanaan berbagai ibadah sebagai wujud rasa syukur petani desa Karanggebang atas peningkatan hasil panen yang diperoleh seperti kegiatan selamatan, shalat wajib berjama'ah, yasin bersama, Qurban, serta berjalannya kegiatan konsep ekonomi syariah berlandaskan muamalah adabiyah.

MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “Setiap dari kalian adalah pemimpin dan tiap tiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban.”

(HR Imam Bukhari)



PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas berkat Rahmat dan Ridho-Nya, peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua (Bapak Dasuki dan Ibu Siti Maryam) yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan keikhlasan, yang tiada henti mendo'akan dan memberi semangat, serta mengorbankan jiwa dan raganya demi kesuksesan putra-putrinya.
2. Kakak-kakakku yang selalu mensupport dan menjadi alasan bagi peneliti untuk terus berjuang.
3. Teman-temanku kelas Ekonomi Syariah G angkatan 2018 yang telah kebersamai dan mensupport dari awal hingga saat ini.
4. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama ini baik di dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada Peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: ***“Peran Kelompok Tani Semar dalam Peningkatan Produktivitas dan Kesejahteraan Petani di Desa Karanggebang Kabupaten Ponorogo Menurut Ekonomi Islam”*** ini yang membahas tentang bagaimana peran kelompok tani Semar dalam peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani Desa Karanggebang secara seimbang yakni kesejahteraan konvensional dan kesejahteraan Islam.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Evi Muafiah, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo
2. Ratna Yunita, M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu mengarahkan, memberi dukungan dan motivasi hingga tesis ini dapat selesai tepat waktu
3. Bapak Ibu Dosen pengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan selama menempuh proses pembelajaran, semoga ilmu yang diberikan berkah didunia dan akhirat
4. Kedua orang tua, Bapak Dasuki dan Ibu Siti Masyriah atas semangat dan pengertian mereka.
5. Untuk Seluruh Keluarga Besarku yang senantiasa menjadi tempat berbagi bahagia
6. Seluruh Keluarga Besar Kelas Ekonomi Syariah G yang saling belajar, memberi motivasi dan semangat

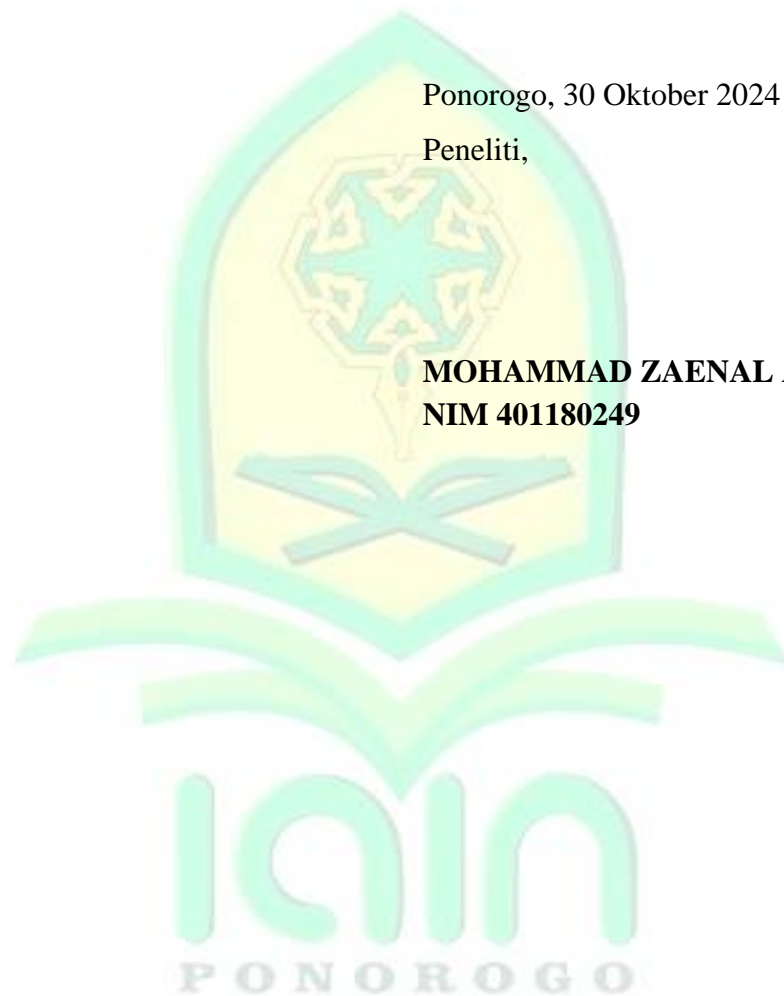
Akhirnya, peneliti berharap semoga karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati, menjadi amal jariyah Penulis yang dinilai saleh di sisi Allah SWT. dan setiap kritik atas kekurangan tesis ini

diharapkan muncul penelitian yang serupa yang memperdalam dan mengembangkan wacana demi kajian lanjutan yang lebih bermakna bagi umat dan masyarakat bangsa. Semoga Allah SWT senantiasa memberi Ridho-Nya dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. aamiin.

Ponorogo, 30 Oktober 2024

Peneliti,

MOHAMMAD ZAENAL ABIDIN
NIM 401180249



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Studi Penelitian Terdahulu	10
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II:PRODUKTIVITAS DAN KESEJAHTERAAN PETANI.....	27
A. Deskripsi Teori	27
1. Teori Kelompok Tani.....	27
2. Konsep EkonoI Islam.....	27
3. Konsep Produktivitas	31
4. Konsep Islam Tentang Kesejahteraan.....	34

BAB III: PAPARAN DATA	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Gambaran Umum Kelompok Tani Semar	41
C. Peran Kelompok Tani Semar dalam Meningkatkan Produktivitas dan Kesejahteraan Petani di Desa Karanggebang Menurut Ekonomi Islam .43	
D. Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Oleh Kelompok Tani Semar dalam Meningkatkan Produktivitas Petani di Desa Karanggebang Menurut Ekonomi Islam	49
E. Dampak Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani di Desa Karanggebang Menurut Ekonomi Islam ..53	
BAB IV: PERAN KELOMPOK TANI SEMAR DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN KESEJAHTERAAN PETANI.....	58
A. Peran Kelompok Tani Semar dalam Meningkatkan Produktivitas dan Kesejahteraan Petani di Desa Karanggebang Menurut Perspektif Islam.58	
B. Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Oleh Kelompok Tani Semar dalam Meningkatkan Produktivitas Petani di Desa Karanggebang Perspektif Islam.....	63
C. Dampak Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani di Desa Karanggebang Perspektif Islam.....	67
BAB V: PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran/Rekomendasi.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	80
RIWAYAT HIDUP	95

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.1	Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	2
3.1	Struktur Pemerintahan Desa Karanggebang	39
3.2	Luas Tanah, Hasil Panen, dan Rata-rata/ha	56
4.1	Luas Tanah, Hasil Panen, dan Rata-rata/ha	70



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Nama Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Surat Keterangan Penelitian	80
Lampiran 2	Transkrip Wawancara	81
Lampiran 3	Dokumentasi	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 17.508 pulau dengan luas sebesar 1.922.570 km². Kondisi iklim tropis di Indonesia menyebabkan terjadinya proses pelapukan batuan menjadi sempurna sehingga membuat tanah menjadi subur. Tanah yang subur dengan kondisi alam yang mendukung merupakan faktor utama Indonesia menjadi negara agraris, dengan mayoritas pekerjaan penduduknya bertani dengan persentase sebesar 40%.¹ Pertanian sebagai salah satu mata pencaharian utama di Indonesia mempunyai kontribusi besar baik di bidang perekonomian maupun sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pokok manusia. Ditengah kondisi perkembangan saat ini komoditas pertanian masih menjadi sumber devisa negara.²

Berdasarkan penelitian Badan Pusat Statistik, pertanian menjadi *leading sector* sebagai mata pencaharian di Indonesia dengan komoditas utama yang dihasilkan berupa padi. Pada tahun 2022 diperkirakan sebanyak 55,67 ton padi berhasil diperoleh petani dengan lahan seluas 10,61 juta hektare yang mana angka tersebut meningkat sebesar 1,25 juta ton dibandingkan produksi tahun sebelumnya yakni tahun 2021 yang hanya sebanyak 54,42 juta ton.³ Jumlah panen besar yang berhasil diperoleh petani selaras dengan jumlah permintaan pangsa pasar, yang mana beras sebagai kebutuhan pokok masyarakat wilayah Asia. Produksi beras tidak hanya dapat di perdagangkan di dalam negeri melainkan hingga luar negeri. Dengan

1 Qurotu Ayun et al., "Perkembangan Konversi Lahan Pertanian di Bagian Negara Agraris," *VIGOR: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika*, Vol. 5, No. 2 (2020).

2 Septiana Indriani Kusumaningrum, "Pemanfaatan Sektor Pertanian sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia," *Jurnal Transaksi*, Vol. 11, No. 1 (2019).

3 Badan Pusat Statistik, *Berita Resmi Statistik: Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2022 (Angka Sementara)* (: Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022).

demikian, pertanian merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan hidup penduduk Indonesia⁴

Kegiatan pertanian padi dilakukan masyarakat Indonesia yang tersebar di berbagai wilayah. Salah satunya oleh masyarakat Desa Karanggebang Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Masyarakat Desa Karanggebang sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai seorang petani dan buruh tani dengan luas wilayah sebesar 238,95 hektare.⁵ Jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan sebagai petani dan buruh tani dapat mencapai 830 orang dari keseluruhan masyarakat yang memiliki berbagai pekerjaan lainnya.

Tabel 1.1 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah
PNS	23
Tentara	6
Wiraswasta	688
Petani	830
Buruh Tani	736
Guru	16

*Sumber: Dokumentasi Sejarah Desa Karanggebang.*⁶

Berdasarkan letak geografis, Desa Karanggebang memiliki potensi yang besar dalam bidang pertanian. Disamping kondisi tanah yang luas dan subur, kondisi iklim tropis serta curah hujan yang cukup untuk pertanian, Desa Karanggebang juga memiliki mayoritas penduduk yang memiliki pengalaman di bidang pertanian dengan komoditas utama padi. Kondisi

4 Asrawati dan Made Antara, "Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala," *Jurnal Agrotekbis* Vol. 5, No. 4 (2017).

5 <http://karanggebang.id/> (diakses pada tanggal 25 februari 2023, jam 11.00)

6 <http://karanggebang.id/sejarah-desa-karanggebang/> (diakses pada tanggal 25 Juni 2023, jam 13.00)

demikian yang menyebabkan sebagian besar pengembangan potensi desa diarahkan pada pembangunan sektor pertanian dan peningkatan produksi pangan.

Namun bukan suatu hal yang mudah, kondisi di lapangan menunjukkan terdapat hambatan-hambatan struktural yang menjadi kendala sehingga Desa Karanggebang belum sepenuhnya dapat memaksimalkan hasil pertanian yang diperolehnya. Beberapa hambatan yang ditemui diantaranya pemahaman masyarakat yang belum menyadari sepenuhnya bahwa lahan pertanian dapat dijadikan sebagai mata pencaharian utama, kurangnya modal usaha untuk peningkatan kesempatan petani dalam mengelola lahannya secara maksimal, tingkat pendidikan masyarakat yang tergolong rendah terutama terkait wawasan pentingnya kewirausahaan dan pengelolaan tanah, serta belum optimalnya pengelolaan kelembagaan desa yang dapat berjalan sebagaimana mestinya untuk mengakses berbagai informasi dan ide-ide baru untuk perkembangan pertanian desa.⁷

Diantara berbagai hambatan yang ditemui dapat dipahami bahwa kemampuan manajerial dan tingkat pendidikan menjadi faktor penting yang tidak dapat dipungkiri untuk pengembangan sektor pertanian di Desa Karanggebang menjadi lebih baik lagi. Kedua hal tersebut berkaitan dengan cara pandang dan wawasan sumber daya manusia terkait sumber daya dan cara pengelolaan dalam sektor pertanian.⁸ Tingkat pendidikan menjadi masalah tersendiri, sebab mayoritas petani dan buruh tani di Desa Karanggebang memiliki tingkat lulusan yang masih rendah yakni SD (Sekolah Dasar) hingga SMP (Sekolah Menengah Pertama). Terlebih kondisi generasi muda saat ini yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, memiliki minat yang rendah dalam dunia pertanian.

Disamping berbagai permasalahan yang dihadapi, sebagaimana firman Allah SWT dalam kitab-Nya sesungguhnya Allah telah menyediakan bumi yang subur ini untuk disikapi oleh manusia dengan kerja keras mengelola dan

⁷ Observasi, kondisi petani desa Karanggebang, 17 Maret 2023

⁸ Soekodjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 1.

memeliharanya sehingga melahirkan nilai tambah yang tinggi. Kekayaan alam yang berlimpah disediakan Allah SWT agar dapat diambil dan memberi manfaat bagi umat manusia. Alam dan lingkungan yang terkelola dengan baik dapat memberi manfaat yang berlipat-lipat, sebaliknya alam yang dibiarkan merana atau hanya diambil manfaatnya tanpa dirawat dan dipelihara dengan baik akan mendatangkan malapetaka bagi manusia. Sesuai yang tercantum dalam firman Allah surat Al-An'am ayat 99, sebagai berikut:⁹

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُمْتَرًا كَثِيرًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : *“Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.”*

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah telah menciptakan alam semesta ini lengkap dengan sumber daya alam yang dibutuhkan untuk kehidupan umat manusia. Alam dengan segala struktur sistematis yang telah diciptakan-Nya dapat memberikan kebermanfaatn dan kenikmatan apabila manusia sebagai makhluk yang memperoleh amanah sebagai seorang *Khalifah Fil Ard* dapat mengelola dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran akan peningkatan produktivitas melalui pemberdayaan masyarakat agar peluang sumber daya yang dimiliki dapat dikelola secara optimal.

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: LPMQ Balitbangdiklat Kemenag, 2019) , 145.

Menurut bahasa kata produktivitas dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu, daya produksi, dan keproduktifan.¹⁰ Berdasarkan sudut pandang manajemen, produktivitas dapat dimaknai sebagai hubungan antara keluaran (barang atau jasa) dengan masukan (modal).¹¹ Dalam teori produktivitas, bahwa produktivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti halnya motivasi, keterampilan, teknologi dan sarana produksi.¹² Makna produktivitas merupakan sikap mental maupun cara pandang seseorang agar hari ini lebih baik dari pada esok, dan hari esok lebih baik dari pada hari ini. Dari beberapa paparan tersebut, bisa dipahami bahwa produktivitas adalah kemampuan kita untuk memanfaatkan modal baik berupa tenaga maupun materi, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan berdaya. Elemen paling strategis dan faktor mendasar yang mempengaruhi kemampuan bersaing adalah produktivitas.¹³

Upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas masyarakat Desa Karanggebang yakni dengan mengelola kelompok tani. Kelompok tani yang telah berdiri sejak tahun 2006 ini memiliki nama Kelompok Tani Semar. Latar belakang pertama kali Kelompok Tani Semar berdiri ialah untuk mengelola dan membantu distribusi berbagai bentuk bantuan dari pemerintah kepada petani. Seiring berkembangnya pengetahuan dan kebutuhan masyarakat terkait bidang pertanian, pemanfaatan kelompok tani semakin meningkat menjadi wadah bagi masyarakat untuk berbagai ide dan strategi pertanian sebagai bentuk solusi peningkatan kualitas pertanian di Desa Karanggebang. Adanya Kelompok Tani Semar diharapkan dapat

10 Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/potensi.html>, diakses 27 Agustus 2023, pukul 05.26.

11 Wahyuni Alimuddin, "Pengaruh Kompensasi terhadap Produktivitas Karyawan pada PT. Bakrie Telecom Area Makassar," Skripsi: Universitas Hasanuddin Makassar (2012)

12 Intan Rismawa & Ridho Rokamah, "Strategi Peningkatan Produktivitas Aneka Kerajinan Bambu UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan" *Media Ekonomi : jurnal Nasional*. Vol. 22, No. 2 (2022).

13 Khoirul Anwar, "Produktivitas dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, Vol. 5, No. 1 (2020).

berkontribusi banyak terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani.¹⁴

Peran kelompok tani ialah sebagai pendukung bagi petani untuk terus memaksimalkan potensi yang ada dengan membantu mengatasi setiap hambatan yang dialami oleh petani. Tentunya hal ini harus didasari juga dengan sikap para petani yang mau menyamakan persepsi, terlebih dalam hal meningkatkan produktivitas pertaniannya, yang secara tidak langsung nantinya akan meningkatkan taraf hidup dan juga kesejahteraan para petani. Kelompok tani diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan produktivitas pertanian di desa Karanggebang sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dengan didasari nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatannya.¹⁵

Selaras dengan perkembangan wawasan di dunia pertanian peran kelompok tani juga semakin berkembang sejak tahun 2019 terutama dalam menghadapi masalah-masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Kelompok Tani Semar mencoba mengenalkan berbagai program sebagai wujud nyata membantu para petani Desa Karanggebang dalam menghadapi masalah pertanian. Beberapa program yang diupayakan oleh Kelompok Tani Semar ialah; a) peminjaman modal syariah yakni peminjaman modal tanpa bunga untuk membantu petani yang memiliki masalah modal tanpa menimbulkan praktek riba; b) wahana belajar dan sosialisasi wawasan pertanian terkait pengendalian hama, penanaman dan perawatan; c) penyewaan mesin perontok padi secara bergilir dengan harga yang lebih rendah dan; d) pembagian bibit jagung untuk menjaga kesuburan tanah dengan konsep selang seling tanaman.¹⁶ Upaya yang dilakukan Kelompok Tani memberi dampak positif bagi masyarakat maupun lingkungan lahan pertanian selaras dengan konsep ekonomi syariah yakni *muamalah adabiyah* yang dapat

14 Edy Purnomo, Wawancara, 23 Maret 2023

15 Ibid.

16 Edy Purnomo, Wawancara, 09 September 2023

diartikan sebagai pergaulan hidup yang dipertalikan oleh kepentingan moral, rasa kemanusiaan, dan keseimbangan sosial.¹⁷

Hal tersebut senada dengan gairah atau motivasi Islam dalam memberdayakan alam yang telah diciptakan Allah SWT. Sebagaimana misi Islam adalah mengembangkan rahmat, kebaikan dan kedamaian baik kepada manusia maupun kepada alam dan lingkungan hidup. Misi tersebut tidak terlepas dari tujuan diangkatnya manusia sebagai *khalifah* dimuka bumi, yaitu sebagai wakil Allah SWT yang bertugas memakmurkan alam dengan mengelola sumber daya agar dapat memberi manfaat bagi kesejahteraan manusia tanpa merugikan alam.¹⁸

Peningkatan produktivitas masyarakat melalui pengelolaan Kelompok Tani Semar diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa setempat. Konsep kesejahteraan masyarakat dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat dengan berkurangnya angka kemiskinan, jenjang tingkat pendidikan yang lebih tinggi, tingkat kesehatan yang jauh lebih baik dengan tetap berdasarkan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama Islam.¹⁹ Dalam hal ini diharapkan kesejahteraan konvensional dapat berjalan secara seimbang dengan kesejahteraan Islam. Kesejahteraan konvensional ditandai dengan kesejahteraan secara material, sedangkan kesejahteraan Islam yakni tetap berlandaskan pada nilai spiritual dan moral. Kesejahteraan masyarakat Desa Karanggebang diharapkan dapat berjalan seimbang dengan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, baik kesejahteraan material, spiritual, maupun moral.²⁰

Konsep kesejahteraan tersebut akan lebih sempurna bila dilandaskan dengan prinsip ekonomi syariah yang bertujuan untuk memenuhi segala

17 Muhammad Zakky Al-Kaff, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 16.

18 Srijanti dan Purwanto S.K., *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 13.

19 Meri Enita Puspita Sari dan Diah Ayu Pratiwi, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam," *Jurnal Trias Politika*, Vol. 2, No. 2 (2018).

20 Diaz Rizki Wardhani, "Kesejahteraan Petani Penggarap Sawah pada Penerapan Akad Muzara'ah dengan Pendekatan Maqashid Syari'ah di Tulungagung," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 6, No. 7 (2019).

kebutuhan umat manusia secara materi dengan tetap dilandaskan mendekati diri kepada Allah SWT. Sehingga, tidak adanya rasa waswas hari esok akan bagaimana di hati masyarakat setelah berusaha secara maksimal karena sudah mempercayakan semuanya pada Allah SWT. Rasa tenang dalam beribadah dan selalu menyempatkan mengerjakan kewajiban sebagai umat Islam.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Karanggebang khususnya yang berprofesi sebagai petani, mayoritas sudah dapat dikatakan mencapai taraf hidup sejahtera. Hal ini ditandai dengan telah tercapainya beberapa indikator sejahtera oleh sebagian besar petani Desa Karanggebang. Selain indikator sejahtera dalam konsep konvensional dimana sejahtera dinilai dari segi materi, melainkan telah mencapai juga taraf sejahtera dalam pandangan Islam yakni secara kesejahteraan spiritual.²¹ Hal tersebut tidak terlepas dari peran Kelompok Tani Semar yang berupaya membangun produktivitas masyarakat melalui beberapa program yang dijelaskan sebelumnya yakni peminjaman modal syariah, sosialisasi wawasan pertanian, penyewaan mesin perontok padi secara bergilir, dan pembagian bibit jagung dengan konsep selang seling tanaman. Program dijalankan dengan berlandaskan prinsip ekonomi syariah untuk mencapai kesejahteraan secara konvensional dan kesejahteraan Islam bagi masyarakat Desa Karanggebang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait penerapan prinsip syariah terhadap kelompok tani sebagai upaya dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Desa Karanggebang. Peneliti akan menuangkan gagasan dalam penelitian dengan judul **“Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah terhadap Kelompok Tani Semar dalam Peningkatan Produktivitas dan Kesejahteraan Petani di Desa Karanggebang Kabupaten Ponorogo Menurut Ekonomi Islam”**.

21 Eko Prayetno, Wawancara, 23 Maret 2023

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas, antara lain

1. Bagaimana peran Kelompok Tani Semar dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani di Desa Karanggebang Kabupaten Ponorogo menurut ekonomi Islam?
2. Bagaimanakah penerapan prinsip ekonomi syariah yang dilakukan oleh Kelompok Tani Semar dalam meningkatkan produktivitas petani di Desa Karanggebang Kabupaten Ponorogo menurut ekonomi Islam?
3. Bagaimana dampak penerapan prinsip ekonomi syariah terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani di Desa Karanggebang Kabupaten Ponorogo menurut ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis peran Kelompok Tani Semar dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani di Desa Karanggebang Kabupaten Ponorogo menurut perspektif Islam.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan prinsip ekonomi syariah oleh Kelompok Tani Semar dalam meningkatkan produktivitas petani menurut perspektif Islam.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak penerapan prinsip ekonomi syariah terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani di Desa Karanggebang Kabupaten Ponorogo menurut perspektif Islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh beberapa golongan sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran teoritis mengenai permasalahan yang dialami, dalam hal ini yang berkaitan dengan peran, penerapan prinsip ekonomi syariah serta dampaknya dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pustaka dan juga menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk disempurnakan.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para praktisi maupun orang yang memiliki wewenang sebagai upaya meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Studi penelitian terdahulu atau kajian pustaka ini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan terhadap penelitian sebelumnya. Maka penulis menemukan beberapa penelitian yang sesuai dengan topik dan masalah yang akan diangkat, antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Wuri Azwita Handayani dkk yang dimuat dalam jurnal Agristan Volume 1 nomor 2 November 2019 dengan judul “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani memiliki kategori sangat berperan. Produktivitas usahatani padi petani berada pada kategori sedang. Secara simultan terdapat hubungan signifikan antara peran kelompok tani dengan produktivitas usaha tani dengan keeratan hubungan sangat kuat. Secara parsial terdapat hubungan antara peran kelompok tani sebagai wahana belajar, wahana kerja sama maupun unit produksi dengan produktivitas usahatani padi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai upaya meningkatkan produktivitas petani. Namun dalam penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada penerapan prinsip ekonomi

syariahnya dalam meningkatkan produktivitas petani menurut perspektif Islam.²²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hafid Ramdani dkk yang dimuat dalam jurnal Riset & PKM Vol. 2 nomor 3 tahun 2022 dengan judul “Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani.” Hasil dari penelitian ini adalah kelompok tani memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menggerakkan upaya pembangunan pertanian. Penguatan kelembagaan sangat perlu dilakukan melalui beberapa upaya, antara lain mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama di bidang ekonomi secara berkelompok, menumbuhkembangkan kelompok tani melalui peningkatan fasilitas bantuan dan akses permodalan dan peningkatan efisiensi dan efektivitas petani, serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia petani melalui berbagai pendampingan, dan pelatihan untuk pengurus dan anggota. Secara teknis upaya peningkatan kelompok tani dalam pemberdayaan dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL). Meskipun demikian pendampingan pembinaan kelompok tani juga bisa dilakukan oleh LSM dan organisasi lainnya yang dianggap mampu untuk dilibatkan dalam usaha penguatan kelompok tani dalam pemberdayaan.²³

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Andika Syahputra yang dimuat dalam Jurnal Ilmiah Pertanian vol. 5 nomor 1 tahun 2023 dengan judul “Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Padi Sawah Terhadap Peranan Kelompok Tani di Desa Melati II.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor secara internal yang mempengaruhi adalah memiliki badan hukum, memiliki kegiatan edukasi terhadap petani, kelompok tani memiliki kegiatan untuk petani agar dapat bertukar ilmu dengan petani lain dari luar daerah, tranparansi pembukuan tentang simpan pinjam, dengan keluarnya anggota kelompok tani akan terjadi pengurangan luas lahan untuk produksi padi sawah dan struktur organisasi tidak berjalan dengan semestinya merupakan

22 Wuri Azwita Handayani et al., “Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi,” *Jurnal Agristan*, Vol. 1, No. 2 (2019).

23 Hafid Ramdani, “Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan Penguatan Kelompok Tani,” *Jurnal Riset & PKM*, Vol. 2 No. 3 (2022).

faktor yang mempengaruhi peningkatan produktivitas petani padi sawah terhadap peranan kelompok tani. Secara eksternal faktor yang mempengaruhi adalah Petani dapat menggunakan fasilitas traktor serta alat panen, Fasilitas saprodi subsidi tersedia dikelompok tani, Adanya simpan pinjam untuk anggota kelompok tani, Petani menganggap kelompok tani organisasi tidak penting, Harga yang di patok untuk alat bantuan pertanian sama saja dengan alat konvensional, dan Fasilitas saprodi subsidi tidak sesuai dengan kebutuhan petani. Dengan kondisi tersebut secara umum strategi peningkatan produktivitas petani padi sawah terhadap peranan kelompok tani di Desa Melati II yaitu kelompok tani memiliki kekuatan dan juga peluang yang sangat besar untuk meningkatkan produktivitas petani padi sawah terhadap peranan kelompok tani.²⁴

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ika Marlinawati dengan judul “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tokawi Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kegiatan-kegiatan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat belum tercapai hal ini disebabkan karena fungsi sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan wahana produksi belum mampu mempersiapkan dengan baik kebutuhan belajar, belum memiliki kerja sama dengan pendukung usaha tani, dan terbatasnya fasilitas pendukung usaha tani. (2) Faktor penghambat atau kendala dalam kelompok tani yaitu: kurangnya motivasi petani yang mana beberapa petani masih ada yang belum memiliki keinginan dorongan untuk menjalani kegiatan kelompok tani, kurangnya kesadaran terhadap fungsi kelompok tani, kesibukan petani, dan kurangnya tenaga penyuluh. (3) Dampak kelompok tani kesejahteraan ekonomi terdapat peningkatan dari hasil panen, kesejahteraan sosial ii dukungan dari pemerintah yang mana

24 Andika Syahputra, “Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Padi Sawah terhadap Peranan Kelompok Tani di Desa Melati II,” *Jurnal Ilmiah Pertanian*, Vol. 5, No. 1 (2023).

adanya bantuan seperti pupuk dan bibit, dan dampak kelompok tani kesejahteraan psikologi.²⁵

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Idvit Iganuzepriori Abkim dengan judul “Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.” Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani di Banjar Agung yang dilakukan melalui beberapa upaya pengembangan meliputi peningkatan akses asset produktif dan peningkatan akses pasar dapat meningkatkan pendapatan petani, selain itu program pelatihan yang diberikan pemerintah maupun penyuluh pertanian lapangan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan petani tentang hama tanaman maupun teknologi baru. Dengan berkembangnya usaha tani maka berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani menghasilkan peningkatan pendapatan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan perumahan. Sedangkan dalam tinjauan ekonomi syariah kegiatan dalam pelatihan tersebut merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM dan dalam kegiatan ekonomi petani sudah sesuai dengan prinsip ekonomi syariah yakni adanya sikap jujur, tidak merusak lingkungan dan memberikan upah untuk pekerjaannya sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat.²⁶

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Burhanuddin Al-Butary dengan judul “Sosialisasi Usaha Berbasis Syariah pada Kelompok Tani Kembang Jaya Desa Buntu Pane - Asahan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi pengelolaan usaha berbasis syariah pada Kelompok Tani Kembang Jaya Desa Buntu Pane untuk memahami konsep usaha berbasis syariah, tata cara pelaksanaan usaha syariah, garis besar strategi dan kebijakan yang dapat diterapkan dalam membangun dan

25 Ika marlinawati, “Peran Kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa tokawi kecamatan nawangan kabupaten pacitan” Skripsi: IAIN Ponorogo (2023)

26 Idvit Iganuzepriori Abkim, “Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam,” Skripsi: UIN Pekalongan (2021).

menerapkan konsep usaha/bisnis berbasis syariah dalam meningkatkan kesejahteraan. Selain itu tujuan pelaksanaan sosialisasi pengelolaan berbasis syariah untuk memahami mekanisme pelaksanaan usaha/bisnis syariah. Kelompok tani selaku peserta bisa mengerti peran penting serta keunggulan usaha/bisnis berbasis syariah dalam meningkatkan perekonomian.²⁷

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Trisna Setia Permana dan Moh. Qudsi Fauzy dengan judul “Peran Pertanian Urban pada Kesejahteraan Petani Muslim pada Empat Kelompok Tani di Surabaya ditinjau dari.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan petani muslim pada empat kelompok tani di Surabaya ditinjau dari perspektif Islam dilihat pada kesejahteraan materi yang menciptakan kesempatan kerja dan wirausaha baik dalam bidang pertanian maupun bidang pengolahan. Menciptakan usaha kecil pada sektor pertanian dan sektor informal. Meningkatkan pendapatan anggota keempat kelompok tani. Menjaga ketaatan kepada Allah SWT (ḥabl min Allah) dan memberikan manfaat atau pelayanan terbaik kepada sesama manusia (ḥabl min al-nās) yaitu: a) Menghasilkan komoditas hasil budidaya dan produk-produk olahan yang tergolong halal, b) Menghasilkan pendapatan yang tidak mengandung riba, c) Mewujudkan kejujuran dan keadilan dalam pemasaran, d) Mendorong kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti penyuluhan dan pelatihan.²⁸

Kedelapan, penelitian yang dilakukan Binti Mutafarida dan Choiril Anam dengan judul “Prinsip Ekonomi Syariah, Implementasi, Hambatan dan Solusinya dalam Realitas Politik Indonesia Terkini.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip ekonomi Syariah merupakan ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan system perekonomian dan juga perkembangan teknologi modern saat ini. dalam melaksanakan kegiatan ekonomi dengan prinsip syariah adalah bagaimana

27 Burhanuddin Al-Butary, “Sosialisasi Usaha Berbasis Syariah Pada Kelompok Tani Kembang Jaya Desa Buntu Pane – Asahan,” *At-Tawassuth*, Vol. 6 No. 1 (2021).

28 jua Setia Permana dan Moh. Qudsi Fauzy, “Peran Pertanian Urban pada Kesejahteraan Petani Muslim pada Empat Kelompok Tani di Surabaya ditinjau dari Perspektif Islam,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3 No. 12, (2016), 945-959.

memberikan edukasi kepada masyarakat agar beralih ke sistem syariah. Dengan adanya peran pemerintah sebagai pemegang regulasi maka di haruskan mendukung baik secara aturan maupun secara praktek di lapangan. Sehingga para pelaku usaha maupun masyarakat benar-benar mempunyai jaminan bahwa segala kegiatan ekonomi yang berprinsip syariah aman dan bukan hanya berlabel syariah tetapi memang benar-benar dijalankan sesuai dengan prinsip syariah.²⁹

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Ega Rusanti dkk dengan judul “Implementasi Konsep Ekonomi Islam pada Sektor Pertanian berbasis Kearifan Lokal dan Tantangan Pembiayaan di Perbankan Syariah.” Hasil penelitian menunjukkan adanya keserupaan konsep antara adat *paro/maro*, *teseng* dan *mawah* dengan akad *mukhabarah* dan *muzara’ah*. Aspek biaya produksi dan penyediaan bibit biaya produksi ditanggung bersama serta bibit yang disediakan pemilik lahan disebut akad *muzara’ah*. Sementara pada akad *mukhabarah* seluruh biaya akan dibebankan kepada petani. Sebenarnya praktik ekonomi Islam telah dilakukan oleh masyarakat Indonesia namun *terms* bahasa yang digunakan membuat masyarakat tidak terlalu memahaminya hingga dalam upaya pengembangan produk perbankan syariah harusnya menjadikan aspek tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong eksistensi produk keuangan syariah terhadap semua lapisan masyarakat.³⁰

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Aalim Allaam Alghuyyub Waal Syahaadaat dengan judul “Penerapan Prinsip Syari’ah pada Praktik Kerjasama Pertanian di Desa Tulungrejo Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama lahan pertanian dengan sistem *paron* (bagi hasil) di Desa Tulungrejo Bojonegoro antara pemilik sawah dan penggarap dalam melakukan perjanjian

29 Binti Mutafarida dan Choiril Anam, “Prinsip Ekonomi Syariah, Implementasi, Hambatan dan Solusinya dalam Realitas Politik Indonesia Terkini,” *JESK: Jurnal Ekonomi dan Studi Kebijakan* Vol. 01 No.01, (2020).

30 Ega Rusanti et al, “Implementasi Konsep Ekonomi Islam pada Sektor Pertanian berbasis Kearifan Lokal dan Tantangan Pembiayaan di Perbankan Syariah,” *JIPSYA: Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, Vol. 5 No. 1 (2023).

tidak secara tertulis, melainkan memakai cara kekeluargaan dengan rasa saling percaya antara pemilik sawah dan penggarap dengan sistem bagi hasil menurut kesepakatan. Nisbah bagi hasil yang ditentukan diawal bisa berubah menyesuaikan hasil pertanian yang diperoleh ketika panen. Menurut hukum Islam praktik kerjasama tersebut telah memenuhi rukun dan syarat *Mukhābarah* yakni pelaksanaan kerjasama tersebut bibit, pupuk, dan seluruh biaya perawatan sawah ditanggung oleh penggarap yang dalam hal ini adalah pengelola lahan, dan sudah menjadi adat kebiasaan yang tidak bertentangan dengan dalil syara' serta memenuhi syarat maka penggunaan sistem paron tersebut diperbolehkan dan termasuk *'Urf Shahih*.³¹

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafidz Fajri dan Mashudi dengan judul "Pemberdayaan Agribisnis Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam." Hasil penelitian menunjukkan bahwa agribisnis syariah setuju dengan pemberian subsidi pengadaan saprotan sebagai bagian dari upaya pengadaan pangan, yang merupakan pemenuhan kebutuhan pokok warga negara yang menjadi tanggung jawab negara. Konsep kepemilikan merupakan alternatif strategis untuk pengadaan dana yang diperlukan dalam memberikan subsidi bagi sektor pertanian, di mana dana tersebut dapat bersumber dari aset yang termasuk dalam kategori kepemilikan umum. Untuk setiap subsistem agribisnis yang tidak terkait dengan ideologi atau keyakinan, konsepsi syariah memberikan keterbukaan untuk mengadopsi, mengembangkan, dan bekerjasama dengan berbagai pihak, baik muslim maupun non-muslim.³²

Kedua belas, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Munir Hamid dan Ni'matul Yuha dengan judul "Analisis Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Praktik Kerjasama Pengolahan Sawah." Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerjasama pengolahan sawah di Desa Takerharjo yakni pemilik lahan

31 Aalim Allaam Alghuyub Waal Syahaadaat, "Penerapan Prinsip Syari'ah pada Praktik Kerjasama Pertanian di Desa Tulungrejo Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur," Sripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2021).

32 Muhammad Hafidz Fajri dan Mashudi, "Pemberdayaan Agribisnis Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam," *JUPIMAN: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No. 3 (2023).

menyerahkan lahannya kepada petani penggarap untuk kemudian dikelola dengan perjanjian bagi hasil tanpa adanya benih dari pemilik lahan. Pada praktik kerjasama pengolahan sawah di Desa Takerharjo mirip dengan akad *mukhabarah*. Dalam rukun *mukhabarah* sudah terpenuhi sedangkan untuk syarat ada yang belum terpenuhi yaitu syarat jangka waktu pelaksanaan akad. Kemudian jika dilihat dari prinsip ekonomi Islam, praktik kerjasama pengolahan sawah ini masih ada yang belum sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yakni prinsip *Nubuwwah*.³³

Ketiga belas, Penelitian yang dilakukan oleh Junia Farma dan Indah Kesuma dengan judul “Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah dalam Perilaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Umkm) di Kota Banda Aceh.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Banda Aceh sudah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah khususnya di Darussalam. Dalam mengembangkan usahanya, para Pelaku UMKM tidak melakukan praktik penimbunan, monopoli, riba dan lain-lain. Pelaku UMKM mengutamakan kenyamanan pelanggan, ketertiban pedagang serta menciptakan keharmonisan sesama pelaku usaha UMKM lainnya.³⁴

Keempat belas, penelitian yang dilakukan oleh Baiq Resti Jelita Maulida dengan judul “Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah terhadap Sistem Pinjam Meminjam antara Petani dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kateng Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa, praktik pinjam meminjam antara petani dan BUMDes menurut Hukum Ekonomi Syariah sudah sesuai dengan prinsip tolong menolong. Petani berhutang kepada BUMDes bahan pertanian yang sudah ditentukan harganya oleh BUMDes terlebih dahulu, ketika membayar pada saat selesai panen harus dengan harga pokok dan tambahan biaya administrasi. BUMDes sebagai sarana yang memberikan kesempatan untuk

33 Ahmad Munir Hamid dan Ni'matul Yuha, “Analisis Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Praktik Kerjasama Pengolahan Sawah,” *ADILLA : Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4 No.1 (2021).

34 Junia Farma dan Indah Kesuma, “Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah dalam Perilaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, Vol. 4 No. 2 (2022).

para petani membawa pulang bahan pertanian dan dibayar setelah panen hal tersebut membuktikan adanya praktik tolong menolong sesuai dengan konsep pinjam meminjam atau hutang piutang.³⁵

Kelima belas, penelitian yang dilakukan oleh Kartisa dengan judul “Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah pada Sistem Bagi Hasil Usaha Cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Toli-Toli Utara.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek pelaksanaan bagi hasil cengkeh dilaksanakan dengan cara musyawarah mufakat antara pemilik tanah dengan pengelola lahan yang di sebut dengan sistem saling percaya dan pembagian hasil di bagi dua (patara due). Dalam pandangan Hukum Islam bagi Hasil termasuk berakad *Mudhrabah Muthlaqh*. Praktek yang di lakukan oleh dua belah pihak sudah memenuhi syarat dan rukun dari akad *mudharabah* yaitu adanya pekerja dan adanya yang memperkerjakan kemudian saling terbuka.³⁶

Keenam belas, penelitian yang dilakukan oleh Ella dengan judul “Dampak Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru Dalam Perspektif Ekonomi Islam” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama, tanaman pangan belum sepenuhnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru karena hasil panen yang tidak menentu di setiap tahunnya. Kedua, kehutanan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Desa Cilellang, mereka dapat menjual hasil hutan sebagai sumber pendapatan ekonomi seperti kayu, serta papan dan sandang. Ketiga, persawahan pun dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Desa Cilellang karena banyaknya produksi yang bisa dihasilkan dari persawahan.³⁷

Secara keseluruhan, penelitian sebelumnya memiliki hubungan dan saling berkaitan dengan penelitian selanjutnya. Akan tetapi terdapat beberapa

35 Baiq Resti Jelita Maulida, “Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah terhadap Sistem Pinjam Meminjam antara Petani dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kateng Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah,” Skripsi: UIN Mataram (2022).

36 Kartisa, “Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah pada Sistem Bagi Hasil Usaha Cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Toli-Toli Utara,” Skripsi: IAIN Palu (2020).

³⁷ Ella, “Dampak Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru Dalam Perspektif Ekonomi Islam” Skripsi : IAIN Parepare (2023)

perbedaan yang menjadi focus penelitiannya. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah sama-sama ingin mencari tahu peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani. Namun terdapat beberapa perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini, diantaranya fokus penelitian saat ini adalah terhadap sistem atau prinsip syariah yang digunakan dalam meningkatkan produktivitas petani. Selain itu penelitian ini juga akan menggali lebih dalam terkait dampak penerapan prinsip syariah terhadap tingkat kesejahteraan petani di desa Karanggebang Kabupaten Ponorogo.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Secara singkat bisa dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif ialah menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.³⁸ Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data verbal yang dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Penelitian dilakukan secara langsung di lapangan atau kepada responden, sehingga termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian kualitatif menekankan pada kealamiah data, di mana objek penelitian tidak dikondisikan secara khusus, dan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat induktif, di mana kesimpulan atau temuan didasarkan pada analisis dan interpretasi data yang diperoleh. Hasil

³⁸ Umar shidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019),4.

penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna dari fenomena yang diteliti.³⁹

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah untuk mengetahui kondisi, karakteristik, maupun definisi tertentu. Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk mencari informasi terkait bagaimana penerapan prinsip ekonomi Islam terhadap kelompok tani dalam upaya meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani di desa Karanggebang Kabupaten Ponorogo.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena peneliti berperan langsung dalam mengumpulkan data dari subjek penelitian. Kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh orang lain karena peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan interpretasi data.

3. Lokasi Atau Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dan tempat yang menjadi situasi sosial tersebut akan diteliti.⁴⁰ Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Karanggebang dengan objek penelitian petani dan kelompok tani desa setempat. Peneliti memilih lokasi penelitian di kelompok tani desa Karanggebang karena melihat potensi desa yang baik akan tetapi masih kurang dapat dimaksimalkan pemanfaatannya khususnya dalam bidang pertanian, sehingga petani di Desa Karanggebang masih hidup dibawah taraf kesejahtraannya.

4. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian merupakan fakta, informasi, atau keterangan yang digunakan sebagai bahan pemecahan masalah atau untuk mengungkap suatu gejala. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data tentang penerapan prinsip ekonomi syariah

³⁹ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 10.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandang: Alfabeta, 2016), 292.

terhadap kelompok tani dalam upaya meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani di desa Karanggebang Kabupaten Ponorogo.

Dalam penelitian ini, sumber data utama atau primer adalah informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan pengurus kelompok tani dan petani di Desa Karanggebang Kabupaten Ponorogo. Narasumber dari pengurus kelompok tani terdiri dari 2 orang yaitu Bapak Joni Setyantoro selaku Ketua Kelompok Tani Semar dan Bapak Edy Purnomo selaku Sekretaris Kelompok Tani Semar. Kemudian, terdapat satu narasumber dari petani Desa Karanggebang yaitu Bapak Dasuki. Sementara itu, sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur, dokumentasi, artikel, buku, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian. Data sekunder ini dapat digunakan sebagai pendukung atau pembanding untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang situasi dan konteks yang terkait dengan penerapan prinsip ekonomi syariah terhadap kelompok tani dalam upaya meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani di desa Karanggebang Kabupaten Ponorogo.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian. Dalam penelitian ini, Peneliti peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴¹ Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga teknik pengumpulan data tersebut

- a. Observasi (pengamatan): Teknik pengumpulan data ini melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian dan situasi yang diamati. Peneliti dapat mengamati kegiatan, interaksi, perilaku, dan lingkungan sekitar pengurus kelompok tani dan para peetani di desa Karanggebang Kabupaten Ponorogo. Observasi dapat dilakukan

⁴¹ Imam Gunaawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 141.

- secara partisipatif, di mana Peneliti ikut serta dalam aktivitas atau mengamati secara non-partisipatif.
- b. Wawancara (*interview*): Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari pengurus kelompok tani dan para petani di desa Karanggebang Kabupaten Ponorogo. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tak terstruktur, tergantung pada jenis informasi yang ingin Peneliti peroleh dan fleksibilitas interaksi.
 - c. Dokumentasi: Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dari sumber tertulis, seperti dokumen resmi, catatan, laporan, artikel, buku, dan publikasi terkait yang mendukung seperti data kondisi pertanian Desa Karanggebang, tingkat kesejahteraan petani, dan sebagainya. Dimana data ini sangat dibutuhkan untuk menganalisis penerapan prinsip ekonomi syariah terhadap kelompok tani dalam upaya meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani di desa Karanggebang Kabupaten Ponorogo. Dokumentasi dapat memberikan informasi tambahan dan mendukung analisis Peneliti.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (wawancara tidak terstruktur) yaitu dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara mendalam sehingga data yang diperlukan terkumpul.⁴² Dalam pengambilan sampel, penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dipilih dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.⁴³ Sedangkan dalam penelitian ini, informan yang akan di wawancara orang-orang yang memiliki kepentingan diantaranya kelompok tani dan petani di Desa Karanggebang.

21. ⁴² Afrizal, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014),

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 218.

6. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Berikut adalah langkah-langkah dalam pengolahan data:

- a. Reduksi data: Langkah ini melibatkan merangkum data yang relevan, penting, dan terkait dengan topik penelitian. Peneliti dapat memilah data yang paling signifikan dan relevan, serta mengidentifikasi pola, tema, atau kategori yang muncul dari data tersebut.
- b. Penyajian data: Setelah data direduksi, data tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau gambar. Penyajian data yang baik membantu Peneliti dalam memahami pola hubungan, perbandingan, atau keterkaitan antara variabel atau konsep yang diteliti. Hal ini juga membantu dalam menggambarkan temuan penelitian secara visual.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data: Langkah terakhir dalam pengolahan data adalah menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan tersebut harus didukung oleh data yang valid, konsisten, dan relevan. Penting untuk melihat apakah data yang ditemukan konsisten dengan tujuan penelitian dan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan.

Selama proses pengolahan data, penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan valid, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Juga, pastikan bahwa proses pengolahan data dilakukan dengan konsistensi dan kehati-hatian untuk menghindari bias atau kesalahan interpretasi. Dengan melakukan langkah-langkah pengolahan data yang sistematis, Peneliti akan dapat memecahkan masalah penelitian dan mencapai kesimpulan yang solid.⁴⁴

⁴⁴ Ari Mulianta Ginting et al., *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 13.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk memahami kasus yang diteliti dan menyajikan temuan kepada orang lain. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang tiga kegiatan dalam metodologi penelitian kualitatif:⁴⁵

- a. **Reduksi Data:** Dalam tahap ini, peneliti merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting dalam data yang dikumpulkan. Peneliti mencari tema, pola, dan hubungan antara data yang telah terkumpul. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data selanjutnya jika diperlukan.
- b. **Penyajian Data (*Data Display*):** Langkah ini melibatkan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau grafik yang memperlihatkan hubungan antar kategori atau tema yang muncul dari data. Penyajian data dapat dilakukan melalui deskripsi naratif yang menjelaskan apa yang terjadi dalam data. Penyajian data yang baik membantu peneliti dalam memahami temuan dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.⁴⁶
- c. **Verifikasi/Penarikan Kesimpulan:** Tahap ini melibatkan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan ini melibatkan penafsiran dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap temuan yang diungkapkan dalam deskripsi data. Verifikasi juga melibatkan pengecekan kembali terhadap data yang digunakan dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didukung oleh data yang valid dan konsisten.

Dalam keseluruhan proses analisis data, penting untuk menjaga keakuratan, kehati-hatian, dan konsistensi dalam menginterpretasikan data. Metodologi penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk

104. ⁴⁵ Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998),

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

memahami konteks yang kompleks dan mendalam, serta menghasilkan kesimpulan yang lebih terperinci dan bermakna.⁴⁷

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian Peneliti adalah sebuah pendekatan yang kuat untuk memperkuat keabsahan temuan. Dalam kasus Peneliti, triangulasi digunakan dalam beberapa aspek: Triangulasi sumber data: Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk mendapatkan perspektif yang beragam dan memverifikasi kesesuaian informasi yang diperoleh. Dengan melibatkan beberapa sumber, peneliti dapat memastikan konsistensi dan validitas data yang diperoleh. Triangulasi teknik: Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk mengumpulkan informasi yang sama dari sumber yang sama.

Dengan memperoleh data melalui teknik yang berbeda, peneliti dapat menguji konsistensi temuan dan memastikan bahwa data yang diperoleh memperkuat kesimpulan penelitian. Triangulasi waktu pengumpulan data: Peneliti melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda dalam periode penelitian. Dengan menggunakan triangulasi dalam penelitian Peneliti dapat memperkuat keabsahan temuan dan memastikan bahwa data yang diperoleh kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini memiliki tujuan supaya penyusunan skripsi dapat sesuai dengan bidang kajian dan untuk mempermudah pembahasan, dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, disetiap babnya akan terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya sebagai pembahasan yang utuh, berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

⁴⁷ Mathew B Miles and Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Data umum dalam penelitian kualitatif ditulis secara singkat di latar belakang masalah.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua menguraikan tentang landasan teori yang berisi tentang penelitian yang berjudul Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah terhadap Kelompok Tani Semar dalam Peningkatan Produktivitas dan Kesejahteraan Petani di Desa Karanggebang Kabupaten Ponorogo Menurut Perspektif Islam. Pada bab dua ini berisi rangkaian landasan teori yang digunakan dalam menganalisa penelitian pada Kelompok Tani Semar Desa Karanggebang khususnya pada pembahasan terkait peran kelompok tani dalam peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani.

BAB III PAPARAN DATA

Pada bab ketiga ini dipaparkan data hasil penelitian berupa gambaran umum lokasi penelitian, paparan data yang menjawab rumusan masalah, serta temuan dalam penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Bab ini mengurai gambaran umum objek penelitian dan data yang ditemukan dilapangan oleh peneliti. Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian dalam hal ini adalah Kelompok Tani Semar di Desa Karanggebang. Pada bab ini juga menguraikan data dan hasil analisis mengenai Peran Kelompok Tani Semar dalam Peningkatan Produktivitas dan Kesejahteraan Petani.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan memuat secara singkat dan jelas tentang hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Kesimpulan ditulis berurutan sesuai dengan urutan rumusan masalah.

BAB II

PRODUKTIVITAS DAN KESEJAHTERAAN PETANI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Kelompok Tani

a. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok ialah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan dalam beridentitas dengan adat istiadat dalam sistem norma yang mengatur pola-pola, yang mengatur interaksi antara manusia.⁴⁸ Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/ SM..050/12/2016 tentang pembinaan kelembagaan petani menjelaskan kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.⁴⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku di dalamnya.

b. Fungsi Kelompok Tani

Adapun fungsi kelompok tani diantaranya ialah sebagai wahana belajar berorganisasi, sebagai wahana edukasi (pelatihan), sebagai wahana kerjasama, serta sebagai unit produksi.⁵⁰

2. Konsep Ekonomi Syariah

a. Pengertian Ekonomi Syariah

Dalam bahas arab, istilah kata ekonomi diungkapkan dengan kata *al-iqtisad* yang memiliki makna kesederhanaan dan kehematan. Menurut Ali Anwar Yusuf, ekonomi ialah kajian yang membahas

48 Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 534

49 Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani

50 Ika marlinawati, "Peran Kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa tokawi kecamatan nawangan kabupaten pacitan" Skripsi: IAIN Ponorogo (2023), 23

tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan manfaat sumber-sumber produktif untuk memproduksi barang dan jasa, serta usaha untuk mendistribusikannya.⁵¹ Menurut Muhammad Abdul Manan, Ekonomi syariah adalah Ilmu pengetahuan sosial yang memiliki tujuan untuk mempelajari berbagai masalah-masalah ekonomi yang di dasarkan pada nilai nilai ajaran agama islam.⁵²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi syariah bukan hanya praktik kegiatan ekonomi yang dikerjakan oleh individu ataupun komunitas muslim yang ada, namun merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang berpedoman dengan ajaran Islam. Ekonomi syariah mencakup cara memandang masalah ekonomi, menganalisa serta mengajukan solusi alternatif atas berbagai masalah yang ada. Oleh karna itu, ekonomi syariah merupakan suatu tatanan perekonomian yang di bangun berlandaskan ajaran islam sehingga mampu menjadi cerminan bagi masyarakat muslim.⁵³

b. Tujuan Ekonomi Syariah

Tujuan Ekonomi syariah pada dasarnya ialah seperti halnya dengan tujuan syariat islam yaitu mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat dengan tatanan kehidupan yang baik atau disebut hayyatan thayyibatan. Yang mana mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar serta tujuan syariat agama islam. Menurut as-Shatibi kesejahteraan umat manusia dalam syariat islam ialah terletak pada beberapa kemaslahatan yaitu keimanan, ilmu, kehidupan harta dan Kelangsungan keturunan. Dengan adanya

51 Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics, Ekonomi Syariah bukan Opsi, tetapi Solusi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 325.

52 Firda Wati, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai Studi pada Petani Kopi di Kecamatan Balik Bukit," Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2019), 31.

53 Departemen Agama, *Al-quran dan terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 25.

keimanan akan membentuk sikap pengambilan keputusan dan perilaku yang mengarah pada perwujudan masalah agar mencapai tujuan.⁵⁴

c. Prinsip Ekonomi Syariah

Hadirnya ekomi syariah bagi kaum muslimin merupakan anugerah yang sangat besar dari Allah swt., dimana selama ini umat manusia menganut aliran ekonomi yang tidak adil seperti aliran kapitalis. Namun demikian hingga saat ini aliran *kapitalis* masih diterapkan di beberapa negara di dunia, demikian aliran ekonomi *soialis*. Bagi kaum muslimin penting untuk membedakan mana yang syariah dan mana yang konvensional dalam ekonomi, untuk itu kita harus berpegangan pada prinsip dasar ekonomi syariah yaitu berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadis yang merupakan kitab suci kaum muslimin. Ada beberapa ayat dari al-Qur'an mengenai prinsip-prinsip dasar ekonomi, tidak hanya prinsip dasar ekonomi syariah aspek ekonomi lain seperti menciptakan kesejahteraan agama dan sosialis, kewajiban manusia bekerja dan mengakui kepemilikan individual. Ayat-ayat mengenai aspek tersebut akan di bahas selanjutnya.⁵⁵

Pada QS. Al-Hadid /57:5 Allah swt., berfirman:

لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ

Terjemahnya: Kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi. dan kepada Allah-lah dikembalikan segala urusan.

Dari ayat di atas dapat di pahami bahwa kehidupan yang dijalani oleh manusia adalah perjalanan sementara. Karena itu, kaitannya dengan muamalah terutama persoalan prinsip-prinsip ekonomi perlu berhati-hati agar tidak keluar dari jalur atau tuntunan Islam (al-Qur'an dan Sunnah Nabi). Sebagai ekonomi yang berbasis syariat Islam tentunya memiliki beberapa prinsip yang nantinya akan menjadi rujukan bagi setiap muslim. Adapun prinsip ekonomi antara

54 Firda Wati, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai Studi pada Petani Kopi di Kecamatan Balik Bukit," 33.

55 <http://imaesjambi.blogspot.com/2012/12/prinsip-prinsip-dasar-ekonomi-islam.html>.

lain dijelaskan pada firman Allah swt., dalam Surah al-Maidah ayat 2 yang terjemahnya sebagai berikut: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.⁵⁶

Pada ayat tersebut di atas, menerangkan bahwa prinsip ekonomi yaitu: menciptakan kesejahteraan agama dan sosial. Agama Islam adalah agama yang damai, untuk itu dalam aspek ekonomi, jika ada orang yang berniaga dan ia beraniaya, maka Allah melarang hal aniaya tersebut. Semua ini membuktikan bahwa Islam sangat mengedepankan aspek kesejahteraan dalam agama dan juga sosial. Ekonomi Islam berfungsi sosial. Islam jika dilihat dari pribahasa adalah *muamalah*, perhubungan hidup yang dipertalikan oleh materi dan inilah yang dinamakan ekonomi. *Muamalah Adabiyyah* ialah pergaulan hidup yang dipertalikan oleh kepentingan moral, rasa kemanusiaan, dan ini yang dinamakan sosial.⁵⁷ Berdasarkan pengertian yang luas ini, Ali Fikri mengarang beberapa jilid buku yang berjudul *al-Muamalat*. Ia memandang bahwa soal ekonomi atau muamalah maddiyah sangat sukar, tetapi memegang peranan penting sekali, karena berhubungan dengan benda dan uang yang sangat dicintai dan berkuasa di hati

56 QS. Al-Maidah /5:2.

57 Muhammad Zakky Al-Kaff, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, 16.

manusia. Ekonomi itulah sumber segala pekerjaan, pusat dari susunan alam, dan dengan ekonomi pula, manusia mencapai tingkat yang paling tinggi dari kemajuan dan kebahagiaan.

d. Prinsip ekonomi syariah

Dalam prinsip ekonomi syariah, umat islam memiliki tujuan utama yaitu meraih keridhaan Allah SWT sehingga harta bukanlah pencapaian akhir kehidupan di dunia. Dalam dunia ekonomi, ekonomi syariah memiliki perbedaan dengan ekonomi konvensional. Islam memiliki beberapa prinsip yang membedakannya dengan sistem ekonomi lain diantaranya prinsip tauhid, prinsip keadilan (dalam aktivitas interaksi maupun transaksi yang melarang adanya unsur riba, judi dan gharar), prinsip maslahat, prinsip ta'awun, dan prinsip keseimbangan.⁵⁸

3. Konsep Produktivitas

Produktivitas merupakan salah satu elemen keberhasilan bagian operasi produksi dalam menjalankan fungsinya, dimana semakin tinggi produktivitas berarti semakin baik bagian operasi produksi. Produktivitas berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Produktivitas juga dapat dilihat dari kuantitas barang atau jasa yang mampu dihasilkan, kecepatan perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut, serta kualitas barang atau jasa yang dihasilkan. Produktivitas juga dikatakan sebagai segala aktivitas yang dilakukan perusahaan yang dapat mendekatkan perusahaan dalam mencapai tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produktivitas adalah ukuran keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.⁵⁹

Henry Lorraine memberikan perhatian pada unsur manusia dalam meningkatkan produktivitas kerjanya. Gagasan yang dicetuskannya adalah

⁵⁸ Ayada dkk, *Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Pada Pasar Tradisional Di Indonesia*, (e-jurnal sahmiiya vol. 2, no 1 Mei 2023), 25-26.

⁵⁹ Assauri, *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*, (Jakarta: PT. Grafindo Raja Persada, 2016), 20.

kerjasama yang saling menguntungkan antara manajer dan tenaga kerja untuk mencapai tujuan bersama, mengadakan seleksi ilmiah terhadap tenaga kerja, pembayaran upah pegawai dengan menggunakan sistem bonus, dan penggunaan instruksi kerja yang terperinci. Ada tiga faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan produktivitas. Diantara ketiga faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah tenaga kerja, modal dan manajemen.⁶⁰

Hasil produksi dipengaruhi oleh adanya tenaga kerja yang terpelihara, lebih berpendidikan dan mempunyai kekuatan tenaga kerja yang lebih sehat. Pemilihan teknologi yang digunakan juga akan sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas, biaya, fleksibilitas, kualitas produk serta tingkat kepuasan pelanggan.⁶¹ Istilah korbanan produksi untuk menghasilkan produksi. Hal inilah yang disebut dengan faktor produksi. Faktor produksi merupakan sesuatu yang mutlak untuk menghasilkan produksi. Pengusaha dituntut untuk dapat memanajemen dan mengkombinasikan beberapa faktor produksi untuk dapat menghasilkan produksi yang optimal. Adapun faktor tersebut adalah modal, tenaga kerja, tanah, dan keahlian.⁶²

Senada dengan itu, dalam ekonomi syariah terdapat beberapa faktor produksi yang perlu diperhatikan. Dalam Islam setiap orang dituntut untuk mengerahkan seluruh potensinya untuk melakukan kerja yang produktif. Pandangan Islam tentang faktor produksi juga tidak terlalu jauh berbeda dengan teori ekonomi konvensional. Faktor-faktor yang berhubungan langsung dengan kegiatan produksi dalam Islam meliputi, sumber daya alam, tenaga kerja, modal, manajemen, dan teknologi.⁶³

60 Luthfi Parinduri et al., *Manajemen Operasional: Teori dan Strategi* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 7.

61 Assauri, *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*, 2.

62 Saldono Sukimo, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Depok, PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 193.

63 Ely Masykuroh, *Teori Ekonomi Mikro Islam* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 231.

Produktivitas mengandung sebuah pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu. Pengetian diatas menunjukkan bahwa ada kaitan antara hasil kerja dengan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari seorang tenaga kerja.⁶⁴ Menurut Simanjuntak produktivitas mengandung pengertian filosofis, defenisi kerja, dan teknis operasional. Secara filosofis, produktivitas mengandung pengertian pendanan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Keadaan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan mutu kehidupan lebih baik dari mutu hari ini.⁶⁵

Sebagai konsep filosofis, produktivitas mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan dimana keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan mutu kehidupan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Hal ini yang memberi dorongan untuk berusaha dan mengembangkan diri. Sedangkan konsep sistem, memberikan pedoman pemikiran bahwa pencapaian suatu tujuan harus ada kerjasama atau keterpaduan dari unsur-unsur yang releven sebagai system. Produktivitas pada dasarnya mencakup sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari kemarin hari lebih baik dari hari ini. Cara keja hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hasil kerja yang dicapai esok hari harus lebih baik dari yang diperoleh hari ini.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa di dalam meningkatkan produktivitas petani memerlukan sikap mental yang baik dari pekerja, disamping itu peningkatan produktivitas kerja dapat dilihat melalui cara kerja yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan dari hasil kerja yang diperoleh. Sehingga dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam produktivitas kerja terdapat unsur pokok yang merupakan kriteria untuk menilainya. Ketiga unsur tersebut adalah unsur-unsur semangat kerja, cara

64 J. Ravianto, *Pengukuran Produktivitas* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 16.

65 Payman J Simanjuntak, *Tenaga Kerja, Produktivitas dan Kecenderungan* (Jakarta: SIUP, 2007), 30.

kerja, dan hasil kerja. Unsur semangat kerja dapat diartikan sebagai sikap mental para pekerja dalam melaksanakan tugas-tugasnya, dimana sikap mental ini ditunjukkan oleh adanya kegairahan dalam melaksanakan tugas dan mendorong dirinya untuk bekerja secara lebih baik dan produktif. Sehingga apabila kondisi yang demikian dapat dijaga dan dikembangkan terus menerus, tidak mustahil upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja akan dapat tercapai. Untuk menilai semangat kerja karyawan dapat dilihat dari tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh “Alfred R. Lateiner dan LE.Lavine” bahwa faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap semangat kerja yaitu kesadaran akan tanggung jawab terhadap pekerjaannya.⁶⁶

Unsur kedua dari produktivitas petani adalah cara kerja atau metode kerja. Cara atau metode kerja petani dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya dapat dilihat melalui kesediaan para petani untuk bekerja secara efektif dan efisien. Ukuran ketiga dari produktivitas adalah hasil kerja. Hasil kerja merupakan hasil yang diperoleh dari pekerjaan yang dilaksanakan oleh karyawan. Hasil kerja yang diperoleh oleh pekerja merupakan prestasi kerja pekerja dalam melaksanakan tugas tugasnya. Hasil kerja ini dapat dilihat dari jumlah atau frekuensi diatas standar yang ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa karyawan tersebut produktif didalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaannya. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa produktivitas kerja pekerja dapat diukur dengan adanya semangat kerja dari pekerja dalam menyelesaikan setiap tugas yang di bebarkannya, dengan selalu berdasarkan pada cara kerja atau metode kerja yang telah ditetapkan sehingga akan diperoleh hasil kerja yang memuaskan.

4. Konsep Islam Tentang Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan sebuah kondisi ketika seluruh kebutuhan manusia terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan manusia dari kebutuhan

⁶⁶ Alfred R. Lateiner, dan JE. Lavine, *Teknik Memimpin Pekerja dan pekerja* (Jakarta: Aksara Baru, 2003), 57.

yang bersifat paling dasar seperti makan, minum, dan pakaian hingga kebutuhan yang mewah seperti kendaraan roda empat. Rumah mewah dan lain sebagainya yang mana hal tersebut mampu membuat manusia merasakan kesejahteraan. Menurut (Drs. Lincoln Arsyad 1999 : 23) kesejahteraan ekonomi ialah cabang ilmu yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan efisiensi alokasi dari ekonomi makro serta akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.⁶⁷

Tingkat kesejahteraan merupakan konsep yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup suatu masyarakat atau individu disuatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator yaitu a. Pendapatan b. Perumahan pemukiman c. Pendidikan.⁶⁸

Berdasarkan Undang-undang dasar negara Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan masyarakat sosial pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak serta mampu mengembangkan diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.⁶⁹ Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan peningkatan taraf hidup seseorang maupun masyarakat sehingga mampu memenuhi segala kebutuhan dasar yang menjadikan kehidupannya lebih baik dari sebelumnya.

Islam adalah semua agama yang berisi semua ajaran dan aturan untuk mencapai kebahagiaan umat manusia didunia dan akhirat, untuk mendapatkan kemakmuran material dan spiritual. Ekonomi syariah merupakan bagian dari sistem perekonomian Islam yang memiliki karakteristik yang berfokus kepada amar ma'ruf nahi mungkar yang berarti

67 M. Taufik Berutu, "Kesejahteraan Ekonomi Petani Tradisional Bawang Merah di Haranggaol," Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2017), 31.

68 Cholifah Karunia Pambayun & Unun Roudlotul Janah, "Peranan UMKM Di Desa Kajang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqasid Syariah", *Niqosiya: Jurnal Of Economics and Business Research*. Vol. 3 No. 1 (2023).

69 <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/11tahun2009uu.htm> (diakses pada tanggal 25 Januari 2023 jam 11.00)

mengerjakan yang benar dan meninggalkan yang dilarang, hak tersebut terlihat dari pandangan Ekonomi syariah⁷⁰

Tujuan dari ekonomi syariah adalah tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*muqashid asy-syariah*), yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Inilah kebahagiaan hakiki yang diinginkan setiap manusia, bukan kebahagiaan semu yang sering kali pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan. Terdapat sejumlah argumentasi baik yang bersifat teologis nirmatif, maupun rasional filosofis yang menegaskan tentang betapa ajaran Islam amat peduli dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Pertama dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagai mana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian Islam yang berarti selamat, sentosa, aman dan damai.⁷¹

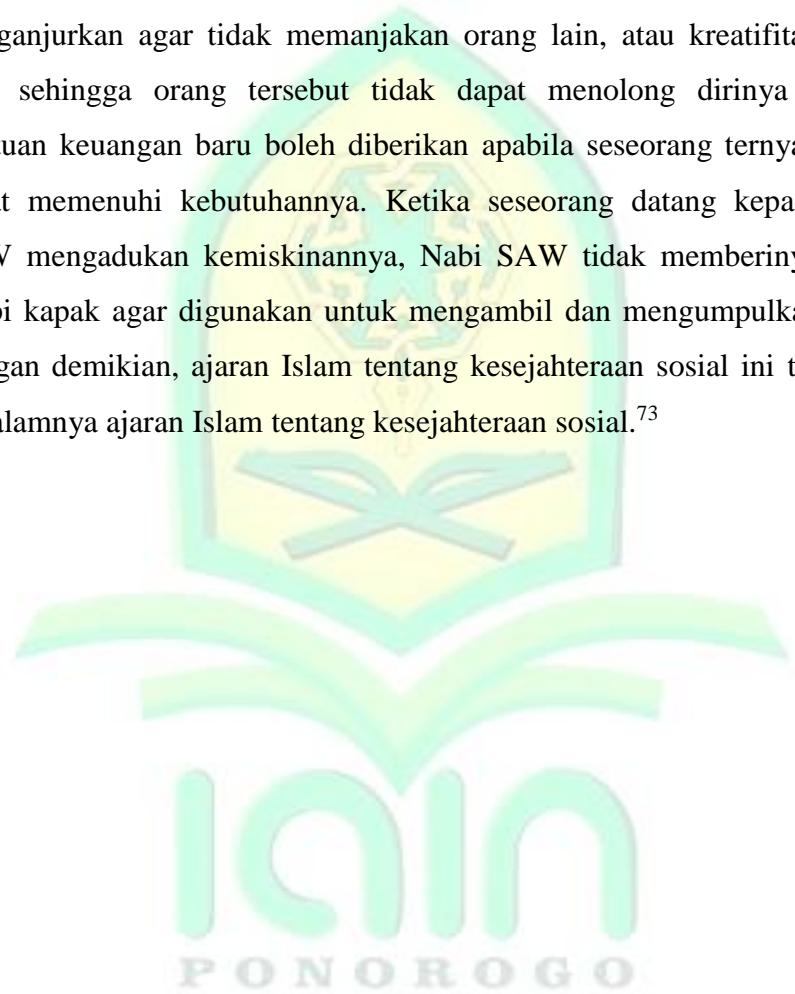
Dari pengertiannya ini dapat diketahui bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dinyatakan dalam ayat yang berbunyi “Dan tidaklah kamu mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”. (Q.S. Al-Anbiya’ 21:107).⁷² Kedua dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*habl min Allah wa habl min al-Nas*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan ajuran melakukan amal salih yang didalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial.

⁷⁰ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Robbani Press, 2004), 25.

⁷¹ Nurul Huda, *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2009), 484.

⁷² Q.S Al-Anbiya, 21:107

Ajaran Islam menyatakan bahwa kesehateraan sosial dimulai dari perjuangan mewujudkan dan menumbuh suburkan aspek-aspek akidah dan etika pada diri pribadi, karena dari diri pribadi yang seimbang akan lagri masyarakat yang seimbang. Masyarakat Islam pertama lahir dari Nabi Muhammad SAW, melalui kepribadian beliau yang sangat mengagumkan. Pribadi ini melahirkan keluarga yang seimbang seperti Khadijah, Ali bin Abi Thalib, Fatimah Az-Zahra, dan lain-lain. Selain itu ajaran Islam menganjurkan agar tidak memanjakan orang lain, atau kreatifitas orang lain, sehingga orang tersebut tidak dapat menolong dirinya sendiri. Bantuan keuangan baru boleh diberikan apabila seseorang ternyata tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Ketika seseorang datang kepada Nabi SAW mengadukan kemiskinannya, Nabi SAW tidak memberinya uang, tetapi kapak agar digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan kayu. Dengan demikian, ajaran Islam tentang kesejahteraan sosial ini termasuk di dalamnya ajaran Islam tentang kesejahteraan sosial.⁷³



⁷³ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Alih bahasa Zainal Arifin (Jakarta: Gema Insani, 1999), 189.

BAB III

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geograis Desa Karanggebang

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten yang berada di dalam Provinsi Jawa Timur. Luas wilayah Kabupaten Ponorogo adalah 1.371,78 km² atau sekitar 3,5% luas dari wilayah Jawa Timur. Kabupaten Ponorogo sendiri memiliki 21 kecamatan yang terdiri dari 307 desa/kelurahan, 1.002 dusun/lingkungan, 2.274 Rukun Warga (RW) dan 6.869 Rukun Tetangga (RT). Untuk wilayah sendiri,⁷⁴ Kabupaten Ponorogo berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek untuk batas timur, Kabupaten Pacitan di sebelah selatan, Kabupaten Wonogiri di sebelah barat, dan di sebelah utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Madiun dan, Magetan, dan Nganjuk.

Desa karanggebang merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Ponorogo dan ikut dalam Kecamatan Jetis. Desa Karanggebang memiliki luas wilayah 238,95 Ha, dan luas tanah sawah 151,890 Ha. Posisi desa karanggebang berada di sebelah barat desa Kradenan, sebelah selatan desa Tegalsari, sebelah timur desa Kutukulon, sebelah utara desa kutu wetan. Desa karanggebang terdiri dari empat dusun yaitu dusun Purwo Asri, dusun Karang Asri, dusun Taman Asri dan dusun Tegal Asri.

Desa Karanggebang juga di dukung oleh sebuah struktur pemerintahan desa, struktur organisasi desa ini digunakan untuk landasan atau dasar kerja. Aturan dan gambar nyata tentang pembagian tugas dan pekerjaan sehingga terciptalah kerjasama yang sistematis dan teratur

⁷⁴ Sjud Baidowi, Wawancara, 15 desember 2023.

saling berurutan. Dalam struktur organisasi pada desa Karanggebang ini dapat dilihat pada kolom dibawah ini:⁷⁵

Tabel 3.1 Struktur Pemerintahan Desa Karanggebang

No	Jabatan	Nama
1	kepala Desa	H. Sijud Baidowi,S.Sos
2	Sekretaris Desa	Khoirul Anwar, SE
3	Kaur Perencanaan	Moh. Komaruddin
4	Kaur pemerintahan	Nur Janah
5	Kaur Kesejahteraan	-
6	Kamituwo Purwo Asri	Agus Wiyono
7	Kamituwo Karang Asri	-
8	Kamituwo Taman Asri	Khoirul Anam
9	Kamituwo Tegal Asri	Fitarina Sartika, S.Pd
10	Modin	Edy Purnomo, M..Ps.I

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Karanggebang

a. Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan Sosial Ekonomi yang terjadi di Desa Ngampel ini, mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh tani dengan jumlah 736 jiwa, petani berjumlah 830 jiwa, pegawai negeri/pemerintah berjumlah 23 jiwa, pegawai swasta berjumlah 688 jiwa, sebagai guru 16 jiwa, dan sebagai Tentara berjumlah 6 jiwa. Karena pada Desa Karanggebang ini memiliki potensi sumber daya alam yang cukup luas yaitu area persawahan seluas 151,890 Ha maka mayoritas penduduknya pun menggantungkan diri pada sumber daya alam ini dengan cara menjadi petani maupun buruh tani.⁷⁶

b. Keadaan Kesejahteraan

1) Keadaan Kesejahteraan Masyarakat Desa Karanggebang

⁷⁵ Ibid

⁷⁶ Sijud Baidowi, Wawancara, 15 Desember 2023

Desa Karanggebang ini merupakan salah satu daerah yang ada di Ponorogo yang memiliki wilayah yang cukup luas yaitu 238,95 Ha. Dilihat pada data BPS pada tahun 2022, mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Karanggebang ini ialah sebagai petani dan buruh tani. Hal ini dapat menjadi perhatian apakah masyarakat Desa Karanggebang ini dapat dikatakan mencapai kesejahteraan atau belum. Kondisi kesejahteraan suatu wilayah dapat dilihat dari kondisi masyarakat baik itu dari segi pendapatan, pengeluaran, tingkat Pendidikan, tingkat kesehatan, dan pembangunan yang ada.

2) Keadaan Tingkat Kesehatan Masyarakat Desa Karanggebang

Pada Desa Karanggebang ini hanya memiliki 1 Ponkesdes, beberapa masyarakat Desa Karanggebang ini sudah memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada untuk berobat. Selain itu, di Desa Karanggebang ini juga terdapat posyandu untuk mengontrol balita yang ada di desa ini agar tidak mudah terserang penyakit dan mengalami gizi buruk.⁷⁷

3) Keadaan Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Karanggebang

Pendapatan merupakan suatu kompensasi baik berupa uang atau lainnya yang didapatkan seseorang karena telah melakukan suatu aktifitas yang memiliki tujuan. Pendapatan yang diperoleh masyarakat Desa Karanggebang ini tergantung pada setiap masing-masing pekerjaan yang dimiliki. Namun mayoritas masyarakat Desa Karanggebang ini bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani pada pemilik sawah sehingga pendapatan yang diperoleh pun kadang-kadang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4) Keadaan Pemukiman Masyarakat Desa Karanggebang

Kondisi pemukiman yang ada di Desa Karanggebang ini sudah dapat dikategorikan pada pemukiman yang cukup layak

⁷⁷ Nur Janah, Wawancara, 15 desember 2023.

huni. Hal ini dapat dibuktikan dari sebagian besar masyarakat Desa Karanggebang ini sudah memiliki rumah yang permanen dan juga dilengkapi sarana seperti MCK dan penerangan.

B. Gambaran Umum Kelompok Tani Semar

1. Sejarah Umum Kelompok Tani Semar

Upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas masyarakat Desa Karanggebang yakni dengan mengelola kelompok tani. Kelompok tani yang telah berdiri sejak tahun 2006 ini memiliki nama Kelompok Tani Semar. Latar belakang pertama kali Kelompok Tani Semar berdiri ialah untuk mengelola dan membantu petani dalam pengolahan lahan, serta membantu distribusi berbagai bentuk bantuan dari pemerintah kepada petani. Berdirinya kelompok tani ini dipelopori oleh bapak Joni Setyantoro, beliau berpendapat bahwa kelompok tani sangat berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Selain itu kelompok tani juga sebuah wadah untuk membantu para petani dalam menambah wawasan serta membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Seiring berkembangnya pengetahuan dan kebutuhan masyarakat terkait bidang pertanian, pemanfaatan kelompok tani semakin meningkat menjadi wadah bagi masyarakat untuk berbagai ide dan strategi pertanian sebagai bentuk solusi peningkatan kualitas pertanian di Desa Karanggebang. Adanya Kelompok Tani Semar diharapkan dapat berkontribusi banyak terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani.⁷⁸

Peran kelompok tani ialah sebagai pendukung bagi petani untuk terus memaksimalkan potensi yang ada dengan membantu mengatasi setiap hambatan yang dialami oleh petani. Tentunya hal ini harus didasari juga dengan sikap para petani yang mau menyamakan persepsi, terlebih dalam hal meningkatkan produktivitas pertaniannya, yang secara tidak langsung nantinya akan meningkatkan taraf hidup dan juga kesejahteraan para petani. Kelompok tani diharapkan dapat memberikan kontribusi

⁷⁸ Edy Purnomo, Wawancara, 23 maret 2023

positif dalam meningkatkan produktivitas pertanian di desa Karanggebang sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dengan didasari nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatannya.

2. Visi dan Misi Kelompok Tani Semar

Visi dan misi Kelompok Tani Semar adalah sebagai berikut:

a. Visi Kelompok Tani Semar :

- 1) Menjadi sebuah wadah wahana belajar dalam peningkatan kapasitas para petani, pekebun, peternak sebagai pelaku utama usaha tani dalam berorganisasi yang lebih formal,
- 2) Menjadi sebuah wadah kerja sama dalam mengembangkan kapasitas pelaku utama dalam mengelolai usaha secara efisien dan menguntungkan,
- 3) Membantu meningkatkan unit usaha dalam kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan,
- 4) Membantu meningkatkan akses kelompok tani untuk memanfaatkan fasilitas yang ada, baik yang disediakan pemerintah atau swasta,
- 5) Meningkatkan taraf ekonomi anggota/ masyarakat tani ke arah yang lebih baik, dan
- 6) Mengembangkan jiwa dan semangat yang utuh untuk bekerja sama saling tolong menolong dalam upaya memperbaiki taraf hidup anggota dan keluarga.

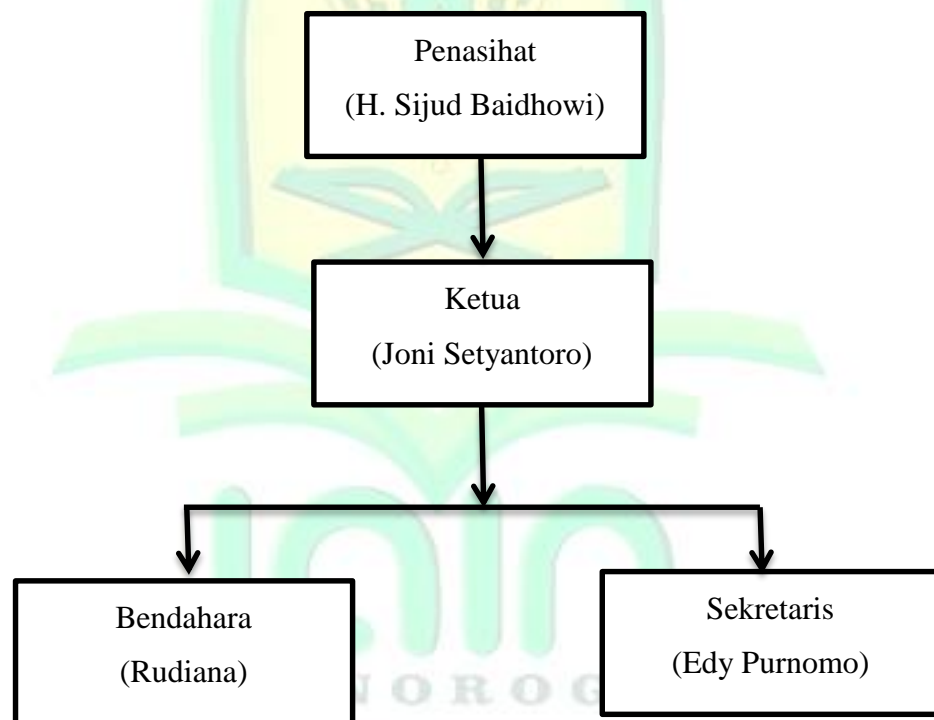
b. Misi Kelompok Tani Semar

- 1) Mengadakan usaha barang-barang primer dan sekunder yang berdasarkan kegiatan usaha di bidang pertanian,
- 2) Pemupukan modal yang bersumber dari simpanan anggota, pinjaman dari kelompok dan hibah,
- 3) Usaha simpan pinjam, produksi pertanian, pengolahan, pemasaran dan perdagangan,
- 4) Kegiatan sosial kemasyarakatan,

- 5) Kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan agama dan larangan pemerintah, dan
- 6) Mengadakan kerjasama dengan pihak lain, perusahaan swasta, BUMN/BUMD dan Pemerintah dalam usaha/permodalan yang saling menguntungkan.

3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Semar

Struktur organisasi adalah bagian spesifikasi pekerjaan yang dilakukan dalam organisasi serta cara-cara mengaitkan pekerjaan satu dengan yang lainnya. Struktur organisasi melahirkan konsekuensi tugas dan tanggungjawab dari masing-masing pihak terkait. Adapun struktur organisasi di Kelompok Tani Semar adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Kelompok Tani Semar

C. Peran Kelompok Tani Semar Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Padi di Desa Karanggebang

Peran merupakan sebuah tuntutan baik hak maupun kewajiban yang harus dilakukan sesuai dengan aturan. Berdasarkan hasil penelitian di

Kelompok Tani Semar, dengan informan yang terkait dapat diketahui bahwa terdapat hambatan umum yang dialami oleh para petani Desa Karanggebang. Beberapa hambatan yang dihadapi oleh petani diantaranya ialah, kurangnya kesadaran terkait potensi lahan pertanian sebagai mata pencarian utama, kurangnya modal usaha untuk mengelola lahan, kurangnya kesadaran pemanfaatan teknologi, dan belum optimalnya pengelolaan potensi lembaga yang ada. Hambatan tersebut menyebabkan petani belum memperoleh hasil pertanian secara maksimal.

Namun kondisi tersebut tidak menyebabkan para petani di Desa Karanggebang berputus asa. Sejak tahun 2006 melalui upaya pemberdayaan dalam meningkatkan produktivitas masyarakat, Desa Karanggebang mulai membentuk dan mengelola Kelompok Tani Semar. Semakin bertambah tahun, intensitas pemberdayaan Kelompok Tani Semar mulai meningkat dengan berbagai peran yang berhasil meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani di Desa Karanggebang. Adapun peran yang dimiliki oleh Kelompok Tani Semar yang berkembang hingga saat ini meliputi 4 peran: wahana belajar dan sosialisasi wawasan pertanian, penyewaan mesin perontok, pembagian bibit jagung, dan peminjaman modal syariah.

1. Wahana Belajar dan Sosialisasi Wawasan Pertanian

Upaya untuk mengatasi minimnya wawasan terkait pengelolaan lahan pertanian masyarakat Desa Karanggebang diatasi melalui wadah belajar yang diadakan oleh Kelompok Tani Semar. Seperti yang disampaikan oleh Joni Setyantoro selaku ketua Kelompok Tani Semar:

Dulu itu mas, di desa Karanggebang ini belum ada yang namanya kelompok tani. Jadi petani itu mengolah lahan nya dengan asal-asalan, misalnya begini, ada petani si A yang SDM-nya rendah, dia belum mengetahui cara pengelolaan lahan yang baik dan benar, yang dia pikir padi ditanam trus dikasih pupuk, di aliri air dan tinggal nunggu waktu panen saja. Ada lagi petani si B yang memiliki SDM, dia kebalikan dari petani si A tadi, yaitu mengetahui cara pengelohan tanam dan lahan yang benar, sehingga mendapatkan hasil panen yang melimpah. Oleh karena itu mas, didirikannya kelompok tani ini agar memiliki sebagai wadah wahana belajar para petani, walaupun petani memiliki masalah dalam pengolahan lahan bisa dibantu menyelesaikannya oleh kelompok tani ini.⁷⁹

⁷⁹ Joni Setyantoro, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa selain sebagai wahana belajar kelompok tani juga sebuah wadah untuk membantu para petani dalam menambah wawasan serta membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Seiring berkembangnya pengetahuan dan kebutuhan masyarakat terkait bidang pertanian, pemanfaatan kelompok tani semakin meningkat menjadi wadah bagi masyarakat untuk berbagai ide dan strategi pertanian sebagai bentuk solusi peningkatan kualitas pertanian agar mendapatkan hasil panen yang melimpah. Selain itu, Dasuki selaku anggota Kelompok Tani Semar menyampaikan bahwa:

Dengan adanya kelompok tani ini mas, petani bisa belajar bersama mengenai cara mengolah lahan, merawat padi, kalopun ada permasalahan bisa diselesaikan atau diatasi dengan cara musyawarah, mendapatkan fasilitas yang sangat membantu petani dalam bertani. Jadi perbedaan antara belum adanya kelompok tani dengan adanya kelompok tani ini sangat signifikan mas. Dengan adanya kelompok tani ini membawa dampak positif serta peran positif bagi petani padi yang ada di Desa Karanggebang ini mas.⁸⁰

Kelompok Tani Semar berperan aktif serta positif dalam pandangan petani terkait wawasan pengelolaan pertanian secara baik dan benar, yang mana kelompok tani memberi wawasan serta pengetahuan kepada petani untuk mengolah lahan, merawat padi, memfasilitasi keperluan yang dibutuhkan dan memberikan solusi ketika ada masalah yang terjadi dikalangan petani. Pada beberapa kesempatan Kelompok Tani Semar juga menyediakan wadah sosialisasi dengan menjalin kerjasama dengan PT PNM (Permodalan Nasional Madani) terkait pengaplikasian pupuk dan dengan mahasiswa KKN terkait pembuatan bibit padi secara mandiri. Seperti yang dikemukakan oleh Edy Purnomo selaku sekretaris Kelompok Tani Semar:

Kadang ada juga mas dari pihak luar mengajak Kelompok Tani Semar untuk mewadahi masyarakat petani untuk melakukan sosialisasi. Meskipun ada tujuan lain dari pihak sana seperti promosi pupuk misal PT PNM dan keperluan kuliah untuk mahasiswa tapi kami menerimanya dengan sangat baik. Apalagi fokus kita di ilmunya yang bermanfaat bagi masyarakat tani disini. Jadi dari masyarakatpun justru senang dan terbantu dengan sosialisasi seperti itu.⁸¹

⁸⁰ Dasuki, *Wawancara*, 5 Agustus 2024.

⁸¹ Edy Purnomo, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

Adanya sosialisasi tersebut diharapkan agar petani lebih efektif dan efisien baik dari segi waktu dan biaya dalam mengelola lahan pertanian yang ada. Pengaplikasian pupuk secara tepat dapat mencegah terjadinya penggunaan pupuk secara berlebihan atau sebaliknya kurangnya pupuk sehingga menghambat pertumbuhan padi dan menyebabkan adanya hama yang tak terkendali. Begitupun dengan adanya penyemaian bibit secara mandiri yang dapat meminimalisir biaya pembelian bibit sekaligus mengoptimalkan sumber daya yang ada.

2. Penyewaan Mesin Perontok

Munculnya teknologi di era saat ini mempengaruhi berbagai bidang kehidupan, begitu pula dengan bidang pertanian. Menanggapi hal tersebut Kelompok Tani Semar memanfaatkan mesin perontok padi untuk memudahkan petani Desa Karanggebang dalam menyelesaikan pekerjaannya pada musim panen. Hal tersebut sekaligus menjadi solusi hambatan kurangnya kesadaran teknologi masyarakat petani Desa Karanggebang. Seperti yang disampaikan oleh Dasuki selaku anggota Kelompok Tani Semar:

Keuntungan yang paling dirasa kalo adanya Kelompok Tani Semar itu mas bisa sewa mesin perontok padi. Sebenere udah banyak yang punya jasa, tapi bedanya disana lebih miring. Mungkin karena tujuannya untuk bantu masyarakat. Tapi ya itu adanya baru tahun 2022 kemarin. Jumlahnya juga ada satu jadi kalo panen serempak ya gantian, kalo ga dapet antrian ya terpaksa nyewa di yang lain. Tapi itu cukup membantu mas bagi yang modalnya sedikit.⁸²

Bagi masyarakat Desa Karanggebang adanya penyewaan mesin perontok dapat membantu petani terutama bagi petani desa dengan modal usaha yang tidak banyak. Meskipun terdapat kendala yakni jumlahnya yang terbatas, namun Kelompok Tani Semar menerapkan strategi skala prioritas. Hal tersebut ditentukan berdasarkan kondisi ekonomi petani dan berdasarkan urutan pesanan sewaan. Sehingga petani dengan modal usaha yang tidak seberapa dan telah menyewa jauh-jauh hari akan lebih diprioritaskan.

⁸² Dasuki, *Wawancara*, 5 Agustus 2024.

Upaya penambahan jumlah mesin perontok padi telah dilakukan oleh Kelompok Tani Semar melalui proposal pengajuan kepada pemerintah desa. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan peran kelompok tani dalam peningkatan produktivitas petani di Desa Karanggebang, seperti yang disampaikan oleh Joni Setyantoro selaku ketua Kelompok Tani Semar:

PR kita yang dibutuhkan masyarakat itu di mesin perontok padi mas, karena jumlahnya masih satu dengan jumlah petani yang banyak di desa. Kami coba nembusi ke desa dengan proposal tapi mungkin pengadaannya juga butuh waktu. Karena dengan cuma ada satu itu masyarakat masih kesulitan. Harapannya bisa bertambah jumlahnya untuk membantu masyarakat.⁸³

Meskipun jumlah yang terbatas, namun adanya mesin perontok padi membuka cara berpikir petani Desa Karanggebang bahwa adanya teknologi dapat membantu mereka menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efektif dan efisien.

3. Pembagian Bibit Jagung

Padi yang ditanam secara terus menerus pada lahan sawah dapat menyebabkan terganggunya keseimbangan biologi dan kimia tanah. Sehingga menyebabkan degradasi tanah dan tanah menjadi tidak subur kembali. Solusi yang harus dilakukan oleh para petani yakni dengan melakukan rotasi tanaman. Seperti yang digaungkan oleh Kelompok Tani Semar kepada masyarakat Desa Karanggebang untuk menanam secara bergiliran jenis tanaman di satu lahan. Kelompok Tani Semar menyediakan bibit jagung yang dibagikan secara gratis kepada para petani. Dasuki selaku anggota Kelompok Tani Semar menyampaikan:

Petani terbantu mas biasanya ada bibit jagung yang dibagikan, jadi tujuannya tanaman bisa selang-seling ndak padi terua-terusan. Ternyata ngaruh nanti tanam padi bisa stabil bagus terus, hama juga berkurang karna ndak menetap. Biasanya dianjurkan minimal satu tahun sekali di seling. Soalnya juga eman karna disini yang dicari rata-rata padi. Konsep tanamnya serempak, kalo ndak gitu sawah tertentu habis dimakan tikus.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dasuki, dapat diketahui bahwa manfaat adanya rotasi tanaman selain untuk menjaga kesuburan tanah, juga dapat untuk mencegah perkembangan hama dan penyakit. Sehingga membawa manfaat bagi petani untuk meminimalisir kerugian

⁸³ Joni Setyantoro, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

⁸⁴ Dasuki, *Wawancara*, 5 Agustus 2024.

dan berkurangnya hasil panen yang disebabkan oleh hama atau penyakit pada padi. Edy Purnomo selaku sekretaris Kelompok Tani Semar menambahkan:

Takut tanahnya rusak mas solusi kami menyediakan bibit jagung untuk ditanam gantian dengan padi. Kalo bibitnya biasanya beli di masyarakat juga. Uangnya dari iuran rutin setiap panen, kami ga matok berapa tapi kesadaran masyarakat. Mereka juga merasakan manfaat kelompok tani jadi mereka juga mendukung. Nanti juga diarahkan untuk mereka lagi berupa bibit jagung, perawatan mesih perontok padi, sama untuk peminjaman modal bagi yang butuh.⁸⁵

Bibit jagung diperoleh dengan membeli hasil panen warga setempat.

Dana yang digunakan untuk membeli bibit jagung diperoleh dari iuran rutin yang diberlakukan dalam kelompok tani secara sukarela, yang nantinya iuran tersebut dikembangkan untuk kepentingan seluruh anggota. Seperti halnya membeli bibit jagung, merawat mesin perontok, dan untuk peminjaman modal syariah. Sehingga dana yang dikumpulkan dapat dikelola dan diberdayakan untuk kepentingan petani setempat.

4. Peminjaman Modal Syariah

Kurangnya modal usaha untuk mengelola lahan menjadi salah satu hambatan para petani. Banyaknya lembaga yang menyediakan jasa peminjaman uang dengan bunga yang tidak sedikit, bukan menjadi solusi yang tepat bagi petani dengan hasil panen yang tidak pasti. Oleh karena itu melalui kesepakatan bersama, Kelompok Tani Semar menyediakan peminjaman modal syariah yang tidak mematok bunga dengan pengembalian uang sesuai dengan kesepakatan yang telah dilakukan. Kesepakatan yang dilakukan terkait dengan jumlah uang yang dipinjamkan dan tenggat waktu pengembalian uang yang diberikan pada waktu panen padi. Joni Setyantoro selaku ketua Kelompok Tani Semar menyampaikan:

Dulu saat rapat banyak warga yang ngeluh terkait modal usaha mas, akhirnya ada yang usul terkait pinjaman yang disediakan Kelompok Tani Semar. Uangnya juga dari iuran rutin jadi milik bersama, tapi karena seikhlasnya dalam iuran jadi pinjaman juga dibatasi jumlahnya. Kesepakatan pengembalian uang yaitu waktu panen mas, dan harus saling memahami kalo itu uang milik bersama. Jadi kita kelola sebaik mungkin. Uangnya juga dari hasil iuran sewa mesin perontok padi juga mas.⁸⁶

⁸⁵ Edy Purnomo, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

⁸⁶ Joni Setyantoro, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

Selain dari hasil iuran, dana kelompok tani juga diperoleh dari hasil menyediakan jasa sewa perontok padi. Upaya tersebut diharapkan menjadi alternatif solusi yang tepat bagi petani, sehingga tidak menambah permasalahan di kemudian hari dengan biaya bunga pinjaman seperti di lembaga jasa pada umumnya. Seperti yang disampaikan oleh Dasuki selaku anggota Kelompok Tani Semar:

Masyarakat sangat terbantu sih mas, kan sekarang apa-apa mahal. Nanti kalo pinjam di bank bunganya juga lumayan, jadi kami memanfaatkan apa yang ada yang disediakan kelompok tani. Tapi ya itu saling mengingatkan untuk segera mengembalikan, soalnya kita sama-sama butuh dan bagaimana kebersamaan itu tadi. Biar semuanya merasa terbantu mas.⁸⁷

Menghadapi hambatan yang ada Kelompok Tani Semar berupaya menyelesaikan secara bersama dengan saling memahami dan menyadari akan peran kelompok tani dengan saling berkontribusi. Masyarakat berharap adanya pemberdayaan Kelompok Tani Semar dapat berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani.

D. Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Oleh Kelompok Tani Semar Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Padi di Desa Karanggebang

Berdasarkan pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa prinsip ekonomi syariah yaitu memiliki tujuan meraih ridho Allah swt dimana prinsip ekonomi tersebut didalamnya mengandung prinsip tauhid, prinsip keadilan (dalam aktivitas interaksi maupun transaksi yang melarang adanya unsur riba, judi dan *gharar*), prinsip *maslahat*, prinsip *ta'awun*, dan prinsip keseimbangan. Konsep ekonomi syariah hendaknya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta kesejahteraan konvensional dan kesejahteraan Islam secara seimbang seperti yang telah diwujudkan pada zaman Rasulullah SAW. Berdasarkan hasil penelitian di Kelompok Tani Semar prinsip ekonomi berbasis Islam telah diterapkan tercermin dari pelaksanaan peran atau program yang dimiliki, seperti yang disampaikan oleh Joni Setyantoro ketua Kelompok Tani Semar:

⁸⁷ Dasuki, *Wawancara*, 5 Agustus 2024.

Kalo setahu saya mas dari apa yang samean jelaskan terkait ekonomi syariah, secara tidak langsung disini menerapkan mas. Karena ya itu tujuannya kemaslahatan bersama, bagaimana agar semua baik dan mendatangkan kebaikan. Petani bisa menanam dengan baik memperoleh hasil panen yang terbaik, kita bersama-sama mewujudkan itu mas. Kita juga tidak mengambil keuntungan apalagi riba.⁸⁸

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan, pemaparan penerapan prinsip ekonomi syariah dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Literasi Pertanian

Kelompok Tani Semar sebagai wadah belajar memberikan banyak kesempatan pada para petani. Adanya pelaksanaan kegiatan belajar terkait pengelolaan lahan pertanian, diskusi penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh petani, dan sosialisasi pertanian akan membentuk kemandirian para petani Desa Karanggebang. Hal tersebut menjadi bagian upaya strategi ekonomi syariah dalam membangun konsep literasi di lingkungan masyarakat. “Sebenarnya kita belajar sih mas, jadi wadah ini biar petani sama-sama tau langkah yang harus diambil dalam menghadapi macam-macam kondisi saat menanam padi itu.”⁸⁹ Adanya upaya literasi dalam mengelola lahan pertanian menunjukkan nilai integritas petani untuk meningkatkan produktivitas dan hasil panen pertanian.

2. Ijarah (Sewa Menyewa)

Dalam hal ini Kelompok Tani Semar menyediakan jasa peminjaman mesin perontok padi dengan biaya yang cukup rendah. Selain bertujuan untuk membantu meringankan beban kerja petani agar lebih efektif efisien, Kelompok Tani Semar juga tidak mengutamakan keuntungan melainkan kebermanfaatannya. Dalam prinsip ekonomi syariah praktek tersebut sesuai dengan konsep Ijarah (sewa menyewa). “Keuntungan yang paling dirasa kalo adanya Kelompok Tani Semar itu mas bisa sewa mesin perontok padi. Sebenere udah banyak yang punya jasa, tapi bedanya disana harganya lebih miring. Mungkin karena tujuannya untuk bantu masyarakat”.⁹⁰

⁸⁸Joni Setyantoro, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

⁸⁹Edy Purnomo, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

⁹⁰Dasuki, *Wawancara*, 5 Agustus 2024.

Berdasarkan konsep ijarah harus terpenuhi 3 rukun yakni *aqid* mencakup *mu'jir* (orang yang menyewakan) dan *musta'jir* (orang yang menyewa); *ma'qid alaih* (objek sewa) mencakup *ujrah* (upah) dan manfaat (barang yang disewakan); *shigat ijab qabul* (ucapan serah terima). Pada praktek peminjaman mesin perontok padi ini, Joni Setyantoro ketua Kelompok Tani Semar memaparkan:

Berarti terpenuhi mas kan kalo yang menyewakan dari kami Kelompok Tani Semar, kemudian yang menyewa petani, barangnya mesin perontok padi itu, upahnya kesepakatan bersama yang lebih miring, manfaatnya jelas memudahkan petani, sama ucapan nya ya deal-deal an gitu aja.⁹¹

Berdasarkan pemaparan diatas sistem penyewaan atau peminjaman mesin perontok padi telah memenuhi syarat dan rukun ijarah sehingga sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

3. Hibah (Pemberian Sukarela)

Pembagian bibit jagung dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah kerusakan unsur dan zat nutrisi yang ada dalam lahan pertanian dengan sistem rotasi tanaman. Hal tersebut dilakukan untuk kepentingan dan keberhasilan bersama. Melalui sistem secara bebas biaya dan suka rela, pembagian bibit jagung selaras dengan konsep hibah di dalam ekonomi syariah. Hibah dapat dipahami sebagai pemberian secara sukarela kepada orang lain dalam bentuk uang, jasa, maupun, barang.

Pembagian bibit jagung dilakukan paling sedikit satu kali dalam satu tahun, dengan alokasi waktu 3-4 kali panen. “Biasanya ada bagi-bagi bibit jagung mas untuk petani Desa Karanggebang sini, soalnya kalo terus-terusan padi takut tanah nya rusak. Itu pun gabanyak paling satu tahun sekali. Karena sumber pokok yang dicari sebenarnya juga padi.”⁹² Pembagian bibit jagung yang dilakukan secara gratis dan dengan pemahaman yang mendalam kepada para petani mendorong program yang berkelanjutan. Dalam ekonomi syariah pembagian secara gratis tersebut sesuai dengan konsep hibah yang juga dibenarkan oleh Dasuki selaku anggota Kelompok Tani Semar. “Bagi-bagi bibit dari kelompok tani itu

⁹¹ Joni Setyantoro, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

⁹² Joni Setyantoro, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

bisanya waktunya disepakati bersama mas kapannya, biar serempak. Kalo sama kaya konsep hibah atau ndaknya, mestinya iya mas. Soalnya yauda bibit jagung dikasih ke petani”.⁹³ Dalam prakteknya proses hibah telah memenuhi syarat-syarat yang terdiri atas *al-wahib* (pemberi hibah), *al-mauhub ilaih* (penerima hibah), dan *amaliyatul hibah* (transaksi hibah dan barang yang dimaksud).

Terdapat kendala yang ditemui dalam upaya rotasi tanaman yang dilakukan ini, yakni adanya masyarakat yang menolak program tersebut. “Ya karena yang lebih menghasilkan padi jadi yang tidak sepakat tetap ada aja mas, tapi kita juga ga maksa meskipun mayoritas sepakat. Misalo nanem padi sendiri nanti juga ada dampak baik buruknya. Kita fokusnya sama yang bisa diusahakan saja mas.”⁹⁴ Meskipun demikian, Kelompok Tani Semar berfokus pada para petani yang dapat bekerjasama untuk memaksimalkan program rotasi tanaman untuk kebaikan pengelolaan lahan pertanian.

4. Qardh (Pinjaman)

Peminjaman modal syariah bertujuan untuk mengatasi permasalahan kurangnya modal usaha yang dialami oleh para petani. Dana yang bersumber dari iuran sukarela secara rutin masyarakat dan penyewaan mesin perontok padi dikelola sedemikian hingga agar memenuhi kebutuhan peminjaman modal para petani. Peminjaman yang dilakukan tanpa mengharapkan imbalan tersebut sesuai dengan konsep Qardh dalam ekonomi syariah. “Pokok masyarakat sepakat konsep peminjaman modal syariah ki ndak enek sistem bunga mas, tapi ya iku harus tepat sasaran dan tepat waktu. Nak ndak gitu ndak mlaku, ndak mlaku koperasi ne yo ndak mlaku petani seng ndak punya modal iku.”⁹⁵

Dalam ekonomi syariah sistem Qardh diartikan sebagai pemberian harta kepada pihak lain tanpa mengharapkan imbalan, atau dapat dikembalikan dengan jumlah yang sama. Rukun Qardh dalam Islam terdiri

⁹³ Edy Purnomo, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

⁹⁴ Joni Setyantoro, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

⁹⁵ Edy Purnomo, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

atas *muqridh* (pemberi hutang), *muqtaridh* (orang yang berhutang), *muqtaradh* (barang yang dihutang), dan *shighat ijab qabul* (ucapan serah terima). “Pemberi hutang pasti kelompok tani mas, yang berhutang nanti dari petani sekitar yang benar-bener butuh, uang nya ada dari kas kelompok tani, ijab qabul nya sah sah an gitu.”⁹⁶ Konsep Qardh dilakukan demi memberikan kebermanfaatan dan kemaslahatan bagi masyarakat dan perekonomian yang ada di Desa Karanggebang.

E. Dampak Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Padi di Desa Karanggebang

Melalui serangkaian peran yang diupayakan oleh Kelompok Tani Semar dengan berlandaskan prinsip ekonomi syariah terdapat dampak positif yang diharapkan. Serangkaian upaya dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani Desa Karanggebang. Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan, prinsip ekonomi syariah yang diterapkan oleh Kelompok Tani Semar dalam menjalankan perannya terdiri atas Literasi Pertanian, Ijarah, Hibah, dan Qardh. Dengan peran konkret berupa wahana belajar, penyewaan mesin perontok, pembagian bibit jagung, dan peminjaman modal syariah. Adapun upaya tersebut berdampak pada pencapaian kesejahteraan secara seimbang antara kesejahteraan konvensional dan kesejahteraan Islam.

Kesejahteraan konvensional ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan secara material yang selaras dengan peningkatan produktivitas kerja petani Desa Karanggebang. Ditinjau dari sumber produktivitas yang digunakan, produktivitas yang tinggi dapat dilihat dari penggunaan pikiran, penggunaan tenaga jasmani/fisik, serta penggunaan material secara efektif dan efisien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pemaparan terkait peningkatan produktivitas kerja petani Desa Karanggebang dapat dijabarkan sebagai berikut:

⁹⁶ Joni Setyantoro, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

1. Penggunaan Pikiran

Produktivitas kerja dikatakan tinggi apabila mampu menemukan cara yang mudah, efektif, dan efisien. Adanya literasi pertanian dan wadah diskusi masalah membantu para petani Desa Karanggebang untuk lebih mudah dalam menemukan solusi atas berbagai permasalahan pertanian yang dihadapi. Dasuki selaku anggota Kelompok Tani Semar menjelaskan bahwa:

Dampak positif terbantu mas pastinya, apalagi kalo ada masalah seumpama terkait hama. Nanti saat ada waktu diskusi bisa tanya-tanya ke petani lainnya yang pernah menghadapi masalah tersebut pake pupuk apa yang lebih manjur, selain itu yang sering itu masalah tikus. Biasanya malah bisa saling kerjasama bisa gropyok tikus yang sawahnya berdekatan, atau ngasih racun. Nah itu bisa kita cari solusi bersama.⁹⁷

Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Dasuki adanya Kelompok Tani Semar sebagai wadah literasi memudahkan petani untuk saling belajar dan mencari solusi terkait masalah pertanian yang sedang dihadapi. Selaras dengan ajaran agama Islam yang menganjurkan manusia senantiasa belajar, hal ini dilakukan oleh Kelompok Tani Semar melalui program literasi. “Petani merasa terbantu dan justru saling bekerjasama dalam menyelesaikan beberapa hal terkait pertanian.”⁹⁸ Hal tersebut memudahkan petani dalam menemukan cara yang efektif dan efisien dalam mengelola lahan pertanian.

2. Penggunaan Tenaga Jasmani/Fisik

Produktivitas kerja tinggi apabila untuk mencapai hasil yang terbaik tidak memerlukan tenaga jasmani atau fisik yang berlebihan. Hal ini dirasakan petani Desa Karanggebang dengan adanya konsep Ijarah dalam ekonomi syariah berupa penyewaan mesin perontok padi, Dasuki selaku anggota Kelompok Tani Semar menerangkan “Lumayan mas, lebih hemat tenaga. Keuntungan yang paling dirasa kalo adanya Kelompok Tani Semar itu mas bisa sewa mesin perontok padi. Biaya lebih miring dan pekerjaan cepat selesai.”⁹⁹

⁹⁷ Dasuki, *Wawancara*, 5 Agustus 2024.

⁹⁸ Joni Setyantoro, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

⁹⁹ Dasuki, *Wawancara*, 5 Agustus 2024.

Adanya ijarah atau penyewaan mesin perontok padi dengan harga yang rendah meningkatkan produktivitas petani Desa Karanggebang dengan meminimalisir penggunaan tenaga jasmani/fisik. Sehingga petani bisa fokus pada pengerjaan yang lain seperti halnya membuat bibit padi secara mandiri agar menghemat biaya dan menghasilkan bibit padi dengan hasil yang terbaik. Terlebih adanya upaya pengadaan mesin perontok padi tambahan, diharapkan dapat lebih menguntungkan para petani lainnya di Desa Karanggebang secara adil dan merata.

3. Penggunaan Material

Penggunaan material yang tidak terlalu banyak baik secara bahan maupun uang dapat meningkatkan produktivitas para petani Desa Karanggebang. seperti yang disampaikan oleh Joni Setyantoro ketua Kelompok Tani Semar:

Sisi hematnya itu disebabkan murahnya mesin perontok padi, buat bibit padi mandiri, pemberian bibit jagung gratis, sama mungkin dari pupuk mas. Kalo dulu pupuk dicoba mana yang cocok, adanya tempat saling tanya atau diskusi petani bisa lebih ada pandangan oooo.. pupuk ini yang dibutuhkan atau pupuk yang lainnya seperti itu mas. Jadi mungkin bisa lebih hemat dan biayanya bisa dipake untuk keperluan yang lain.¹⁰⁰

Secara material terdapat banyak manfaat atau dampak positif yang dirasa oleh petani. Pengeluaran biaya yang sedikit dalam mengelola lahan pertanian diantaranya disebabkan ijarah mesin perontok padi dan hibah bibit jagung menjadikan petani lebih sejahtera. Hal tersebut karena biaya pengeluaran untuk mengelola lahan pertanian jauh lebih hemat dan dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Terlebih dengan adanya program Qardh atau pinjaman modal syariah yang menguntungkan para petani untuk memperoleh biaya modal tanpa khawatir dengan bunga pinjaman. Sehingga konsep ekonomi syariah Ijarah, Hibah dan Qardh memberikan dampak positif bagi petani Desa Karanggebang dengan meningkatkan produktivitas kinerja dan kesejahteraan secara konvensional.

¹⁰⁰ Edy Purnomo, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

Peningkatan kualitas hasil pertanian sebagai salah satu indikator tercapainya kesejahteraan secara konvensional dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Luas Tanah, Hasil Panen, dan Rata-rata/ha

Tahun	Luas Tanah	Hasil Panen	Rata-Rata /ha
2020	307,5 Ha	1783,5 Ton	5,80 Ton/ha
2021	306,3 Ha	1822,485 Ton	5,95 Ton/ha
2022	305,7 Ha	1864,77 Ton	6,10 Ton/ha
2023	304,0 Ha.	1945,6 Ton	6,40 Ton/ha

Tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil panen pertanian di Desa Karanggebang selaras dengan peningkatan produktivitas kinerja petani melalui program-program berbasis ekonomi syariah oleh Kelompok Tani Semar

Di sisi lain, kesejahteraan Islam di Desa Karanggebang ditandai dengan nilai spiritual dan moral dengan adanya implementasi pelaksanaan nilai-nilai ibadah dalam ajaran Islam. Ibadah yang dijalankan menggambarkan ketentraman dan rasa syukur atas nikmat dan rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. Seperti yang disampaikan oleh Joni Setyantoro ketua Kelompok Tani Semar:

Bersyukur pastinya mas jadi diiringi zaman berkembang ilmu dan alat tentang pertanian juga berkembang. Bentuk rasa syukurnya ya dengan berbagi mas, disini juga lebih aktif acara keagamaan. Mungkin karena secara kebutuhan terpenuhi jadi lebih semangat dan senang beribadah. Tambah lagi bisa saling tolong menolong, coro mono podo ngrasakne mas jadi hidup lebih ayem guyub rukun.

Selain itu, Dasuki selaku anggota Kelompok Tani Semar juga menambahkan.

Kalo rasa syukur dengan hasil tani ya ibadah mas, kan masjid-masjid juga mulai dibangun jadi sholat berjamaah, ada jadwal yasinan, dan biasanya hari-hari tertentu dalam Islam nanti masyarakat selamatan di masjid atau di langgar (mushola). Kadang ada juga yang sampai Qurban waktu Idhul Adha, dulu petani ndak berani karna ndak ada biaya kalo sekarang dengan nabung sudah bisa ikut Qurban.

Kesejahteraan Islam ditandai dengan berbagai kegiatan ibadah yang dilaksanakan oleh para petani dan masyarakat Desa Karanggebang. Ibadah

yang dilaksanakan diantaranya seperti pelaksanaan perayaan kegiatan Islam dengan selamatan, shalat wajib berjama'ah (didukung dengan banyaknya masjid yang mulai dibangun), membaca yasin bersama, munculnya konsep berbagi atas harta lebih yang dimiliki (Qurban), serta berjalannya kegiatan konsep ekonomi syariah berlandaskan *muamalah adabiyyah*. Dilansir dari website Desa Karanggebang kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti perayaan Nuzulul Qur'an, dan Isra'Miraj.¹⁰¹

Berdasarkan paparan data diatas, menunjukkan bahwa adanya penerapan prinsip ekonomi syariah terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani di Desa Karanggebang dapat dilihat dari terwujudnya kesejahteraan konvensional dan kesejahteraan Islam. Kesejahteraan konvensional terdiri atas 3 indikator yaitu penggunaan pikiran, penggunaan jasmani/fisik, dan penggunaan material. Sedangkan, kesejahteraan Islam dapat dilihat dari berjalannya kegiatan keagamaan secara baik seperti pelaksanaan perayaan kegiatan Islam, menjalankan ibadah jamaah shalat di masjid-masjid, membaca yasin bersama, Qurban, serta pelaksanaan berbagai program berlandaskan *muamalah adabiyyah*.

¹⁰¹ Karanggebang ID, <http://karanggebang.id/musyawah-pembahasan-jenis-dan-kekayaan-desa-karanggebang/>, diakses pada 07 September 2024.

BAB IV

PERAN KELOMPOK TANI SEMAR DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN KESEJAHTERAAN PETANI

A. Peran Kelompok Tani Semar dalam Meningkatkan Produktivitas dan Kesejahteraan Petani di Desa Karanggebang Menurut Ekonomi Islam

Kelompok tani merupakan wadah pendukung para petani dalam memaksimalkan potensi yang ada dan membantu mengatasi setiap hambatan yang dialami oleh petani. Sehingga menunjukkan bahwa kelompok tani memiliki peran yang sangat penting keberadaannya bagi keberhasilan para petani dalam mengelola lahan pertanian.¹⁰² Terlebih ditengah persaingan industri dan peningkatan wawasan pertanian yang pesat dibutuhkan strategi yang efektif dalam mengelola sebuah organisasi agar semakin berdaya.¹⁰³ Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Karanggebang pada Kelompok Tani Semar, dengan uraian peran sebagai berikut:

1. Wahana Belajar dan Sosialisasi Wawasan Pertanian

Kelompok tani sebagai wahana belajar menyediakan berbagai informasi strategi pengelolaan lahan pertanian dan inovasi teknologi terbaru. Tujuan kelompok tani sebagai wahana belajar yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap (PKS) sehingga meningkatkan kemandirian dan produktivitas sekaligus menambah pendapatan petani.¹⁰⁴ Sebagai wahana belajar kelompok tani Desa Karanggebang melakukan diskusi dan penyuluhan terkait strategi mengelola lahan, merawat padi, dan mengatasi hama tanaman. Terdapat sesi diskusi antar petani dalam menyikapi suatu permasalahan. Dimana

¹⁰² Wuri Azwita Handayani, et. al., "Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi", *Jurnal Agristan*, Vol. 1, No. 2 (2019).

¹⁰³ Ahmad Sugiono, et. al., "Developing Model of Logistics Capability, Supply Chain Policy on Logistics Integration and Competitive Advantage of SMEs", *Uncertain Supply Chain Management*, Vol. 11, (2023).

¹⁰⁴ Panji Tresna Pribadi, et. al., "Peran Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, Vol. 8, No. 2 (2021).

petani yang memiliki pengalaman dalam menghadapi permasalahan pertanian akan memberikan saran dan masukan tentang solusi yang relevan kepada para petani lainnya.

Disisi lain kelompok tani Desa Karanggebang mengadakan kegiatan sosialisasi wawasan pertanian yang dilakukan dengan menjalin



kerjasama bersama beberapa pihak. Seperti halnya dengan PT PNM (Permodalan Nasional Madani) terkait pengaplikasian pupuk dan dengan mahasiswa KKN terkait pembuatan bibit padi secara mandiri. Adanya sosialisasi tersebut diharapkan agar petani lebih efektif dan efisien baik dari segi waktu dan biaya dalam mengelola lahan pertanian yang ada. Pengaplikasian pupuk secara tepat dapat mencegah terjadinya penggunaan pupuk secara berlebihan atau sebaliknya kurangnya pupuk sehingga menghambat pertumbuhan padi dan menyebabkan adanya hama yang tak terkendali. Begitupun dengan adanya penyemaian bibit secara mandiri yang dapat meminimalisir biaya pembelian bibit sekaligus mengoptimalkan sumber daya yang ada.¹⁰⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa Kelompok Tani Semar berperan sebagai wahana belajar dan sosialisasi wawasan pertanian melalui kegiatan penyuluhan, diskusi, dan sosiliasi. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan produktivitas petani dalam mengelola lahan pertanian.

2. Penyewaan Mesin Perontok Padi

Pada era saat ini pertanian komoditas padi telah mengalami perkembangan teknologi, terlebih pada pasca panen dengan adanya mesin perontok padi. Mesin perontok padi dibutuhkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan lahan pertanian sawah. Hal ini disebabkan prinsip kerja alat tersebut yaitu sebagai pemotong padi, perontok padi, dan pengemas padi.¹⁰⁶ Peran penting pemanfaatan mesin perontok padi juga dirasakan oleh petani di Desa Karanggebang. Melalui adanya program penyewaan mesin perontok padi oleh Kelompok Tani Semar, para petani dapat merasakan kemudahan dalam kegiatan pasca panen.

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Wawancara 03/w/07-08/2024

¹⁰⁶ Indri Maratus Sholihah, et.al., "Petani Rasional: Gambaran Petani Benculuk Pasca Masuknya Mesin Combine Harvester", *Jurnal Sosiologi Pertanian dan Agribisnis*, Vol. 6, No.1, (2024).

Dengan harga yang lebih miring program tersebut dapat membantu para petani terlebih dengan modal usaha yang tidak seberapa. Mesin yang telah ada sejak tahun 2021 tersebut membantu para petani dengan sistem peminjaman melihat skala prioritas. Disebabkan jumlah mesin yang masih terbatas yaitu 1, penyewa ditentukan berdasarkan kondisi ekonomi petani dan berdasarkan urutan pesananan sewaan. Upaya penambahan jumlah mesin perontok padi telah dilakukan oleh Kelompok Tani Semar melalui proposal pengajuan kepada pemerintah desa. Meskipun jumlah yang terbatas, namun adanya mesin perontok padi membuka cara berpikir petani Desa Karanggebang bahwa adanya teknologi dapat membantu mereka menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, adanya mesin perontok padi memiliki berbagai keuntungan diantaranya meminimalisir tingkat kehilangan hasil panen, efisien penggunaan waktu, tenaga dan biaya, serta meningkatkan kualitas hasil panen yang berdampak pada peningkatan produktivitas kinerja petani.¹⁰⁷

3. Pembagian Bibit Jagung

Lahan pertanian yang ditanami padi secara terus menerus dapat mengurangi masa kesuburan tanah. Diperlukan solusi yang tepat untuk mempertahankan masa kesuburan lahan pertanian tanpa menghentikan masa produksi dan pemanfaatan lahan seperti yang dilakukan oleh para petani sebelumnya. Sistem rotasi tanam terbukti menjadi solusi yang tepat dalam hal ini memberikan manfaat secara ekologi dan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan adanya sistem rotasi tanam dapat mempertahankan nilai kesuburan tanah sekaligus memutus mata rantai perkembangan hama dan penyakit pada tanaman. Dalam bidang ekonomi sistem ini juga memberikan hasil keuntungan terhadap petani.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Indri Maratus Sholihah, et.al., “Petani Rasional: Gambaran Petani Benculuk Pasca Masuknya Mesin Combine Harvester”, *Jurnal Sosiologi Pertanian dan Agribisnis*, Vol. 6, No.1, (2024).

¹⁰⁸ Masluki, et.al., “PKM Inovasi Sistem Rotasi Tanam Menuju IP400 Sistem Padi-Jagung-Melon-Semangka “PAJAMEKA”, *Journal of Community Service*, Vol. 4, No. 1, (2023).

Terlebih seperti yang dialami oleh petani Desa Karanggebang dengan adanya sistem pembagian bibit jagung. Kelompok Tani Semar menyediakan bibit jagung yang dibagikan secara gratis kepada para petani. Dengan tujuan untuk selang-seling tanaman, kelompok tani berharap hal tersebut dapat mengurangi resiko degradasi tanah dan meminimalisir kerugian yang disebabkan oleh hama dan penyakit.¹⁰⁹ Bibit jagung diperoleh dengan membeli hasil panen warga setempat. Dana yang digunakan untuk membeli bibit jagung diperoleh dari iuran rutin yang diberlakukan dalam kelompok tani secara sukarela, yang nantinya iuran tersebut dikembangkan untuk kepentingan seluruh anggota. Seperti halnya membeli bibit jagung, merawat mesin perontok, dan untuk peminjaman modal syariah. Sehingga dana yang dikumpulkan dapat dikelola dan diberdayakan untuk kepentingan petani setempat.

4. Peminjaman Modal Syariah

Sektor pertanian menjadi bagian vital dalam kegiatan ekonomi daerah terlebih desa-desa di Indonesia. Perlunya membangun perekonomian nasional dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Kurangnya modal usaha untuk mengelola lahan menjadi salah satu hambatan para petani. Banyaknya lembaga yang menyediakan jasa peminjaman uang dengan bunga yang tidak sedikit, bukan menjadi solusi yang tepat bagi para petani dengan hasil panen yang tidak pasti.¹¹⁰ Oleh karena itu melalui kesepakatan bersama, Kelompok Tani Semar menyediakan peminjaman modal syariah yang tidak mematok bunga dengan pengembalian uang sesuai dengan kesepakatan yang telah dilakukan. Kesepakatan dilakukan antara kedua belah pihak yaitu Kelompok Tani Semar dan petani terkait jumlah dana yang akan dipinjam sekaligus tenggat waktu pengembalian dana yang umunya disepakati pada masa panen. Dalam hal ini dibutuhkan negosiasi diantara

¹⁰⁹ Lihat Transkrip Wawancara 07/w/07-08/2024

¹¹⁰ Pradipta Puspita Larasati, et.al., "Pembiayaan Syariah di Sektor Pertanian: Solusi Permasalahan Riba Dalam Perspektif Sosial dan Ekonomi", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 2, (2017).

kedua belah pihak agar terhindar dari kemungkinan konflik di kemudian hari.¹¹¹

Uang yang digunakan untuk modal peminjaman syariah bersumber dari iuran rutin bersama para petani setiap panen, yang nantinya akan digunakan dan dioptimalkan pada kegiatan bersama. Iuran yang ditawarkan bersifat seikhlasnya. Selain itu, uang juga diperoleh dari hasil penyewaan mesin perontok padi.¹¹² Dalam hal ini Kelompok Tani dan para petani berupaya semaksimal mungkin untuk saling mengingatkan dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan uraian diatas, Kelompok Tani Semar memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani di Desa Karanggebang. Peran yang dilakukan diwujudkan dengan 4 program yang terdiri atas wahana belajar dan sosialisasi wawasan pertanian, penyewaan mesin perontok, pembagian bibit jagung, dan peminjaman modal syariah. Peran kelompok tani yang masih memiliki kendala ialah pada program penyewaan mesin perontok padi. Jumlah mesin yang hanya 1 menyulitkan petani pada sistem penyewaan yang harus bergantian dengan jumlah petani yang sangatlah banyak. Usaha telah dilakukan dengan mengajukan proposal permohonan penambahan mesin kepada pemerintah desa. Selain itu, upaya perawatan mesin dilakukan untuk mengoptimalkan pemeliharaan mesin agar senantiasa siap sedia ketika akan dioperasikan.

Secara keseluruhan, terdapat beberapa perbedaan yang menjadi fokus penelitian ini. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah sama-sama ingin mencari tahu peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani salah satunya dengan berperan sebagai wahana belajar. Namun terdapat beberapa perbedaan, diantaranya fokus penelitian saat ini adalah terhadap sistem atau prinsip syariah (Islam) yang digunakan dalam meningkatkan produktivitas petani. Selain itu penelitian ini juga akan

¹¹¹ Miftahul Huda, et. al., "Fiqh and Custom Negotiation in Avoiding Inheritance Dispute Tradition among Mataraman Society East Java", *al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial*, Vol. 15, No. 2, (2020).

¹¹² Lihat Transkrip Wawancara 08/w/07-08/2024

menggali lebih dalam terkait dampak penerapan prinsip syariah terhadap tingkat kesejahteraan petani di desa Karanggebang Kabupaten Ponorogo. Dengan program unik yang dimiliki seperti penyewaan mesin perontok padi, pembagian bibit jagung secara gratis dan peminjaman modal syariah.

B. Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Oleh Kelompok Tani Semar dalam Meningkatkan Produktivitas Petani di Desa Karanggebang Menurut Ekonomi Islam

Setiap program yang dilaksanakan oleh Kelompok Tani Semar memiliki makna penerapan prinsip ekonomi syariah dengan tujuan untuk meraih keridhaan Allah SWT. Dimana ekonomi syariah sendiri mempelajari berbagai permasalahan terkait ekonomi yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam.¹¹³ Implementasi nilai-nilai ajaran agama tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara agama, sosial maupun finansial sekaligus pada produktivitas kerja, dalam hal ini kaitannya pada program kelompok tani di Desa Karanggebang.¹¹⁴ Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan, pemaparan penerapan prinsip ekonomi syariah pada program Kelompok Tani Semar Desa Karanggebang yakni, sebagai berikut:

1. Literasi Pertanian

Pada dasarnya literasi dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memahami, menginterpretasikan, dan mengimplementasikan informasi yang diperoleh secara baik. Literasi pertanian merupakan upaya petani dalam memahami dan mengembangkan kemampuan dalam mengelola lahan pertanian baik secara mandiri maupun dengan kolaborasi.¹¹⁵ Agama Islam mengajarkan kita sebagai manusia untuk senantiasa mempelajari

¹¹³ Firda Wati, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai Studi pada Petani Kopi di Kecamatan Balik Bukit," Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2019), 31.

¹¹⁴ Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics, Ekonomi Syariah bukan Opsi, tetapi Solusi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 325

¹¹⁵ Muhammad Ilyas Thamrin Tahir, et.al., "Literasi kewirausahaan pada petani kopi di Desa Benteng Alla Utara Enrekang", *Jurnal Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, Vol. 3, NO. 1, (2022).

ilmu-ilmu termasuk dalam hal ini yaitu dunia pertanian. Selaras dengan hadis populer yakni:¹¹⁶

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ

Artinya : “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahat”.

Dalam hal ini para petani senantiasa berupaya untuk memahami dan mempelajari proses pengelolaan lahan pertanian secara baik khususnya pada tanaman padi. Adanya literasi pertanian akan menghindarkan para petani pada konsep apa adanya dalam mengelola lahan pertanian, sebaliknya para petani akan berupaya semaksimal mungkin sehingga mendapatkan hasil panen yang optimal. Prinsip literasi pertanian diperoleh para petani Desa Karanggebang melalui program wahana belajar dan sosialisasi wawasan pertanian. Adanya program tersebut sekaligus diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kinerja petani.

2. Ijarah (Sewa Menyewa)

Ijarah merupakan salah satu kegiatan muamalah yakni sewa menyewa yang mana penyewa akan memperoleh manfaat dari barang yang disewa, sedangkan pemberi sewa akan mendapatkan upah atau imbalan. Ijarah bertujuan untuk saling memberikan kebermanfaatan terlebih bagi sang penyewa yang mendapatkan akses penggunaan barang yang dibutuhkan tanpa harus membelinya. Ijarah sesuai dengan prinsip ekonomi syariah yang terdiri atas 3 rukun yaitu *aqid*, *shighat*, *ujrah* sekaligus manfaat.¹¹⁷

Pada penerapannya ijarah digunakan dalam salah satu program Kelompok Tani Semar yakni penyewaan mesin perontok padi. Dalam hal ini Kelompok Tani Semar menyediakan jasa peminjaman mesin perontok padi dengan biaya yang cukup rendah. Selain bertujuan untuk membantu meringankan beban kerja petani agar lebih efektif efisien, Kelompok Tani Semar juga tidak mengutamakan keuntungan melainkan kebermanfaatan.

¹¹⁶ Febri Malfi, “Pendidikan Seumur Hidup Perspektif Hadis”, *Arus Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, (2023)

¹¹⁷ Mawar Jannati Al Fasiri, “Penerapan Al Ijarah Dalam Bermuamalah”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 2 (2021).

Berdasarkan konsep ijarah rukun diatas pada penyewaan mesin perontok padi telah terpenuhi 3 rukun tersebut yakni:¹¹⁸

- a. *Aqid* mencakup *mu'jir* (orang yang menyewakan) yaitu Kelompok Tani Semar dan *musta'jir* (orang yang menyewa) yaitu para petani Desa Karanggebang.
- b. *Ma'qid alaih* (objek sewa) mencakup *ujrah* yaitu mesin perontok padi (upah) dan manfaat (barang yang disewakan) untuk membantu proses panen para petani.
- c. *Shigat ijab qabul* (ucapan serah terima) yaitu kesepakatan antara Kelompok Tani Semar dan petani yang menyewa.

Berdasarkan pemaparan diatas sistem penyewaan atau peminjaman mesin perontok padi telah memenuhi syarat dan rukun ijarah sehingga sesuai dengan prinsip ekonomi syariah dalam meningkatkan produktivitas petani Desa Karanggebang.

3. Hibah (Pemberian Sukarela)

Dalam hukum fiqh hibah adalah pemberian hak milik dapat berupa harta maupun yang lainnya kepada orang lain tanpa mengharapkan penukaran. Hibah selaras dengan konsep muamalah maupun prinsip ekonomi syariah dalam Islam dengan terpenuhinya syarat-syarat terlaksananya sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam. Syarat terpenuhinya hibah terdiri atas 3 hal yaitu *al-wahib* (pemberi hibah), *al-mauhub ilaih* (penerima hibah), dan *amaliyatul hibah* (transaksi hibah dan barang yang dimaksud).¹¹⁹

Kelompok Tani Semar Desa Karanggebang menerapkan prinsip hibah dalam kegiatan pembagian bibit jagung. Pembagian bibit jagung yang dilakukan secara gratis dilakukan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya masalah kerusakan unsur dan zat nutrisi yang ada dalam lahan pertanian dengan sistem rotasi tanaman. Melalui sistem secara bebas biaya

¹¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara 13/w/07-08/2024

¹¹⁹ Asiah Aqilah Abdul Ghani, et.al., "Analisis Hibah Menurut Tinjauan Fiqh dan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES)", *Journal of Contemporary Islamic Law*, Vol. 8, No. 2, (2023).

dan suka rela, pembagian bibit jagung selaras dengan konsep hibah di dalam ekonomi syariah. Pembagian bibit jagung dilakukan paling sedikit satu kali dalam satu tahun, dengan alokasi waktu 3-4 kali panen. Program pembagian bibit jagung secara gratis telah memenuhi konsep hibah dalam ekonomi syariah yang terdiri atas 4 prinsip diantaranya ialah:¹²⁰

- a. *Al-wahib* yaitu pemberi hibah dalam hal ini dilakukan oleh Kelompok Tani Semar Desa Karanggebang.
- b. *Almauhub ilaih* yaitu penerima hibah para petani Desa Karanggebang.
- c. *Amaliyatul hibah* yaitu transaksi hibah dan barang yang dimaksud, berupa bibit jagung yang telah dipersiapkan.

Meskipun terdapat kendala yang dihadapi dengan adanya pro kontra diantara para petani terkait program ini, namung kelompok tani tetap berupaya melakukan yang terbaik demi tercapainya tujuan program yang telah ditetapkan.

4. Qardh (Pinjaman)

Qardh merupakan salah satu kegiatan dalam bidang muamalah yang berarti suatu akad antara dua belah pihak yakni pihak pertama sebagai pemberi pinjaman sedangkan pihak kedua berkewajiban mengembalikan pinjaman sesuai dengan jumlah yang sama saat peminjaman dilakukan. Qardh mengacu pada pemberian pinjaman tanpa bunga atau pinjaman yang diberikan sebagai imbalan atas sebuah kebaikan.¹²¹ Rukun qardh terdiri atas 3 hal yakni *aqid* merupakan yang memberikan hutang dan yang berhutang, *ma'qud* alaih ialah objek (barang) yang dihutangkan, dan *shigat* berupa ijab dan qabul merupakan bentuk persetujuan dari kedua belah pihak.¹²² Berbeda dengan sistem peminjaman uang di bank konvensional yang bersifat kapitalis dengan

¹²⁰ Lihat Transkrip Wawancara 15/w/07-08/2024

¹²¹ Iza Hanifuddin, et. al, "Al-Qardh Al-Hasan Program of Bankziska: Zakat Fund-Based Empowerment Model for Victims of Loan Sharks", *Jurnal Ilmiah Syariah*, Vol. 23, No. 1 (2024).

¹²² Niqqi Imelda Izzatul Maghfiroh, "Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah terhadap Implementasi Akad Qardh dalam Praktik Tradisi Sinoman", *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law*, Vol. 6, No. 2, (2023).

sistem bunga.¹²³ Sistem Qardh lebih memberikan maslahat dan kebermanfaatan terutama bagi masyarakat yang membutuhkan.

Dalam hal ini qardh diimplementasikan oleh Kelompok Tani Semar melalui program peminjaman modal syariah. Peminjaman tersebut dilakukan bertujuan untuk mengatasi permasalahan kurangnya modal usaha yang dialami oleh para petani. Dana yang bersumber dari iuran sukarela secara rutin masyarakat dan penyewaan mesin perontok padi dikelola sedemikian hingga agar memenuhi kebutuhan peminjaman modal para petani. Peminjaman yang dilakukan tanpa mengharapkan imbalan tersebut sesuai dengan konsep Qardh dalam ekonomi syariah. Dengan memenuhi ketiga syarat qardh diantaranya, yaitu:¹²⁴

- a. *Aqid* merupakan yang memberikan hutang dan yang berhutang dalam hal ini yaitu Kelompok Tani Semar dan para petani Desa Karanggebang.
- b. *Ma'qud* ialah barang yang dihutangkan berupa dana peminjaman yang akan digunakan sebagai modal lahan pertanian khususnya padi sawah.
- c. *Shigat* berupa ijab dan qabul merupakan bentuk persetujuan dari kedua belah pihak yakni antara kelompok tani dan petani yang membutuhkan pinjaman modal.

C. Dampak Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani di Desa Karanggebang Menurut Ekonomi Islam

Ekonomi syariah merupakan ilmu pengetahuan sosial yang memiliki tujuan untuk mempelajari berbagai masalah-masalah ekonomi yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam.¹²⁵ Ekonomi syariah mencakup cara memandang masalah ekonomi, menganalisa serta

¹²³ Luhur Prasetyo dan Khusniati Rofiah, "The Formulation of Islamic Bank Performance Based on Contemporary Maqasid Al-Sharia", *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum dan Sosial*, Vol. 18, No. 2, (2021).

¹²⁴ Lihat Transkrip Wawancara 18/w/07-08/2024

¹²⁵ Firda Wati, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai Studi pada Petani Kopi di Kecamatan Balik Bukit," Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2019), 31.

mengajukan solusi alternatif atas berbagai masalah yang ada.¹²⁶ Pada dasarnya tujuan ekonomi syariah ialah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui peningkatan iman dalam kehidupan manusia. Adanya keimanan tersebut akan membentuk sikap pengambilan keputusan dan perilaku yang mengarah pada perwujudan masalah agar mencapai tujuan.¹²⁷

Adanya beberapa peran yang diupayakan oleh Kelompok Tani Semar melalui program-program yang berlandaskan dengan prinsip ekonomi syariah terdapat dampak positif yang diharapkan. Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan, prinsip ekonomi syariah yang diterapkan oleh Kelompok Tani Semar dalam menjalankan perannya terdiri atas Literasi Pertanian, Ijarah, Hibah, dan Qardh. Prinsip ekonomi syariah tersebut diterapkan dalam program berupa wahana belajar, penyewaan mesin perontok, pembagian bibit jagung, dan peminjaman modal syariah. Adapun upaya tersebut berdampak pada pencapaian kesejahteraan secara seimbang antara kesejahteraan konvensional dan kesejahteraan Islam.¹²⁸

Kesejahteraan konvensional ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan secara material yang selaras dengan peningkatan produktivitas kerja petani Desa Karanggebang. Ditinjau dari sumber produktivitas yang digunakan, produktivitas yang tinggi pada sisi kesejahteraan konvensional dapat dilihat dari penggunaan pikiran, penggunaan tenaga jasmani/fisik, serta penggunaan material secara efektif dan efisien.¹²⁹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pemaparan terkait peningkatan produktivitas pada kesejahteraan konvensional petani Desa Karanggebang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Pikiran

¹²⁶ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 25.

¹²⁷ Firda Wati, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai Studi pada Petani Kopi di Kecamatan Balik Bukit," Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2019), 31.

¹²⁸ Amrin, "Strategi Ekonomi Syariah dalam Mewujudkan Kemakmuran Umat di Indonesia pada Era Modern", *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, Vol. 7, No. 1, (2022).

¹²⁹ Baharuddin, "Produktivitas Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Balanca : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 1, (2019).

Produktivitas kerja petani dikatakan tinggi apabila memiliki strategi atau cara yang mudah dan relevan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Sehingga petani tidak memerlukan pikiran secara rumit dan sulit. Dalam hal ini petani Desa Karanggebang lebih mudah dalam menemukan solusi atas berbagai permasalahan pertanian, hal itu dikarenakan kelompok tani mengadakan program literasi pertanian dan menyediakan wadah diskusi dengan sesama petani yang saling sharing pengalaman. Seperti halnya dalam menghadapi permasalahan terait tikus dan hama, petani bisa saling memberikan masukan untuk mengatasi masalah tersebut sekaligus berkoordinasi untuk berbagi tugas bagi petani dengan lahan sawah yang berdekatan.¹³⁰ Selaras dengan ajaran agama Islam yang menganjurkan manusia senantiasa belajar dan saling membantu didalam kebaikan, hal ini dilakukan oleh Kelompok Tani Semar melalui program literasi pertanian ini. Sehingga diharapkan dapat memudahkan petani dalam menemukan cara yang efektif dan efisien dalam mengelola lahan pertanian.

2. Penggunaan Tenaga Jasmani/Fisik

Produktivitas kerja petani dikatakan tinggi apabila tidak memerlukan tenaga jasmani dan fisik yang berlebihan untuk memperoleh hasil panen yang terbaik dan terbanyak. Seperti halnya yang dialami oleh petani Desa Karanggebang dengan adanya program penyewaan mesin perontok padi yang memudahkan petani dalam proses panen padi. Dengan biaya yang miring melalui konsep Ijarah program tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan produktivitas petani Desa Karanggebang dengan meminimalisir penggunaan tenaga jasmani/fisik. Terlebih dengan biaya yang cukup rendah memudahkan petani untuk menyewa mesin tersebut. Sehingga petani bisa fokus pada pengerjaan yang lain seperti halnya membuat bibit padi secara mandiri agar menghemat biaya dan menghasilkan bibit padi dengan hasil yang terbaik.¹³¹

¹³⁰ Lihat Transkrip Wawancara 20/w/05-08/2024

¹³¹ Lihat Transkrip Wawancara 19/w/05-08/2024

3. Penggunaan Material

Produktivitas kerja petani dikatakan tinggi apabila untuk memperoleh hasil yang terbaik tidak memerlukan penggunaan material atau bahan dan uang terlalu banyak.¹³² Petani Desa Karanggebang dalam hal ini memanfaatkan mesin perontok padi dengan harga yang rendah, penerimaan hibah bibit jagung, dan pemilihan pupuk yang tepat untuk menghemat biaya pengelolaan lahan. Sehingga petani tidak mengeluarkan biaya yang berlebihan untuk mengelola lahan sawah. Terlebih adanya wadah diskusi sehingga memudahkan petani untuk memilih pupuk yang cocok dengan kebutuhan sawah dan tidak memerlukan biaya yang berlebihan. Adanya program qardh atau pinjaman modal syariah juga menguntungkan para petani untuk memperoleh biaya modal tanpa khawatir dengan bunga pinjaman. Sehingga konsep ekonomi syariah ijarah, hibah dan qardh memberikan dampak positif bagi petani Desa Karanggebang dengan meningkatkan produktivitas kinerja dan kesejahteraan secara konvensional.

Selain itu terdapat indikator lain yang menunjukkan peningkatan kesejahteraan konvensional oleh petani Desa Karanggebang berdasarkan analisis peningkatan luas tanah, hasil panen, dan rata-rata/ha, sebagai berikut:¹³³

Tabel 4.1 Luas Tanah, Hasil Panen, dan Rata-rata/ha

Tahun	Luas Tanah	Hasil Panen	Rata-Rata /ha
2020	307,5 Ha	1783,5 Ton	5,80 Ton/ha
2021	306,3 Ha	1822,485 Ton	5,95 Ton/ha
2022	305,7 Ha	1864,77 Ton	6,10 Ton/ha
2023	304,0 Ha.	1945,6 Ton	6,40 Ton/ha

¹³² Baharuddin, "Produktivitas Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Balanca : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 1, (2019)

¹³³ Data Pokok Pemerintah Desa Karanggebang Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

Tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil panen pertanian di Desa Karanggebang selaras dengan peningkatan produktivitas kinerja petani melalui program-program berbasis ekonomi syariah oleh Kelompok Tani Semar. Adanya penurunan jumlah luas tanah setiap tahun dipengaruhi oleh penggunaan lahan sawah untuk keperluan yang lain seperti pembangunan rumah maupun toko. Kenaikan hasil panen dan jumlah rata-rata panen per hektare dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya adanya program-program yang dilaksanakan kelompok tani seperti yang telah dipaparkan di atas.

Di sisi lain, untuk mencapai keseimbangan dalam kesejahteraan petani terdapat kesejahteraan Islam yang ditandai dengan peningkatan pelaksanaan ibadah secara menyeluruh. Kesejahteraan Islam yakni bagaimana sebagai umat agama Islam tetap berlandaskan pada nilai spiritual dan moral.¹³⁴ Hal tersebut dapat dilihat dengan pelaksanaan ibadah sebagai wujud rasa syukur atas nikmat rezeki yang Allah berikan. Wujud rasa syukur tersebut dibuktikan dengan adanya ibadah yang dijalankan oleh masyarakat Desa Karanggebang diantaranya:¹³⁵

1. Pelaksanaan perayaan kegiatan Islam dengan selamatan
2. Shalat wajib berjama'ah (didukung dengan banyaknya masjid yang mulai dibangun)
3. Membaca yasin bersama
4. Munculnya konsep berbagi atas harta lebih yang dimiliki (Qurban)
5. Berjalannya kegiatan konsep ekonomi syariah berlandaskan *muamalah adabiyyah*.
6. Perayaan Nuzulul Qur'an, dan Isra' Miraj.¹³⁶

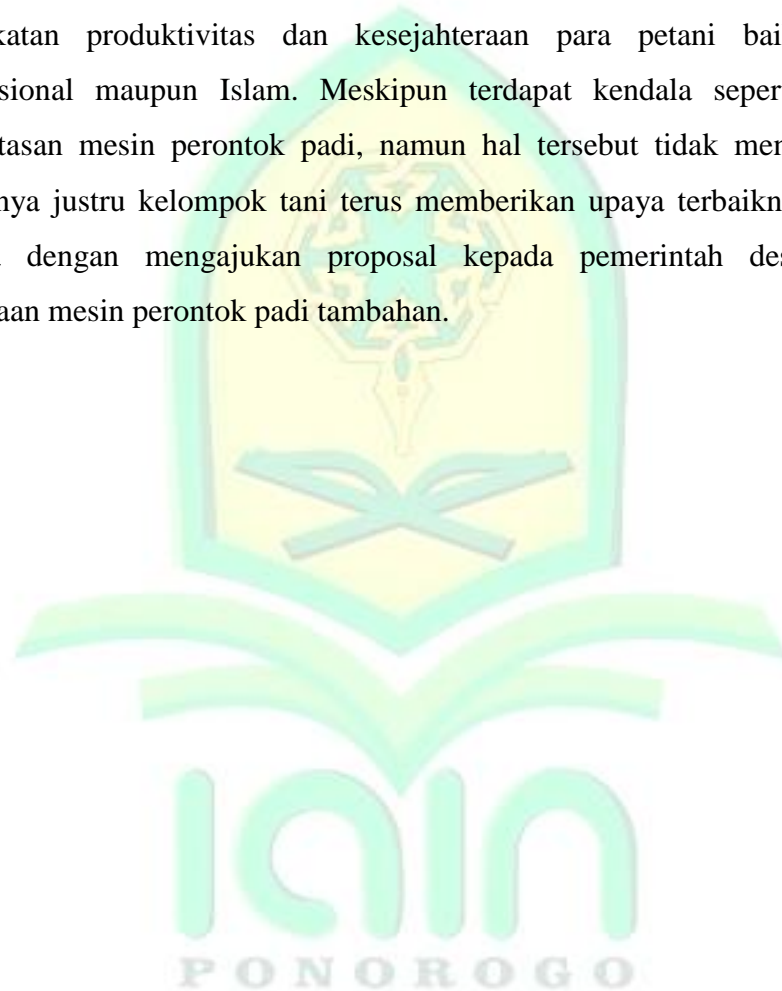
Dalam perspektif yang hampir sama kesejahteraan juga dapat diindikasikan dengan menunaikan hal-hak orang lain seperti bersedekah, rajin

¹³⁴ Baharuddin, "Produktivitas Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Balanca : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 1, (2019)

¹³⁵ Lihat Transkrip Wawancara 23/w/05-08/2024

¹³⁶ Karanggebang ID, <http://karanggebang.id/musyawah-pembahasan-jenis-dan-kekayaandes-karanggebang/>, diakses pada 07 September 2024.

beribadah, menasehati dalam kebaikan, bekerja dengan cara yang baik dan menyadari bahwasanya harta hanyalah titipan Allah SWT.¹³⁷ Yangmana keseluruhan praktek tersebut dilakukan oleh masyarakat Desa Karanggebang. Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa terdapat dampak positif adanya program-program yang ditawarkan oleh kelompok tani Semar sehingga menunjukkan peran penting kelompok tani terhadap para petani Desa Karanggebang. Dampak yang signifikan yakni diperolehnya peningkatan produktivitas dan kesejahteraan para petani baik secara konvensional maupun Islam. Meskipun terdapat kendala seperti halnya keterbatasan mesin perontok padi, namun hal tersebut tidak menjadi soal sebaliknya justru kelompok tani terus memberikan upaya terbaiknya. Salah satunya dengan mengajukan proposal kepada pemerintah desa untuk pengadaan mesin perontok padi tambahan.



¹³⁷ Khusniati Rofiah dan Moh. Munir, “Jihad Harta dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jama’ah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber”, *Jurnal Kajian Hukum dan Sosial*, Vol. 1, No. 1, (2019).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Kelompok Tani Semar di Desa Karanggebang, dapat ditarik kesimpulan peran kelompok tani dalam peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani, sebagai berikut:

1. Peran kelompok tani Semar dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani diwujudkan dalam 4 program. Program tersebut diantaranya ialah; a. Wahana belajar dan sosialisasi wawasan pertanian melalui kegiatan penyuluhan, sosialisasi, dan diskusi terkait pengelolaan lahan pertanian seperti halnya pemilihan pupuk, penyemaian bibit mandiri, permasalahan hama dan lain sebagainya; b. Penyewaan mesin perontok padi dengan biaya yang rendah untuk kegiatan panen dimana penyewa ditentukan berdasarkan kondisi ekonomi petani sebagai penyewa dan berdasarkan urutan pesananan sewaan; c. Pembagian bibit jagung secara gratis sebagai upaya rotasi tanaman untuk mempertahankan nilai kesuburan tanah dan memutus mata rantai hama dan penyakit; dan d. Peminjaman modal syariah tanpa bunga dengan jumlah dan waktu pengembalian uang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak bagi petani yang membutuhkan modal tambahan dalam pengelolaan lahan pertanian.
2. Penerapan prinsip ekonomi syariah oleh kelompok tani Semar melalui program-program yang dilaksanakan, terdiri atas; a. Literasi pertanian sebagai upaya petani dalam memahami dan mengembangkan kemampuan dalam mengelola lahan pertanian baik secara mandiri maupun dengan kolaborasi, selaras dengan ajaran agama Islam yakni kita diwajibkan untuk senantiasa menuntut ilmu dari buaian hingga liang lahat; b. Ijarah yakni prinsip sewa menyewa mesin perontok padi dengan mengambil sedikit keuntungan dan mengutamakan kebermanfaatannya; c. Hibah yakni

pemberian secara suka rela bibit padi oleh kelompok tani kepada petani demi kemaslahatan bersama yakni mencegah terjadinya kerusakan tanah dan serangan hama; dan d. Qardh yakni pinjaman modal syariah tanpa meminta bunga atas pinjaman yang dilakukan, hal tersebut dilakukan untuk membantu petani dalam meminjamkan modal usaha. Melalui penerapan prinsip ekonomi syariah di atas diharapkan dapat memenuhi konsep *muamalah adabiyyah* yang dapat diartikan sebagai pergaulan hidup yang dipertalikan oleh kepentingan moral, rasa kemanusiaan, dan keseimbangan sosial

3. Dampak positif adanya peran kelompok tani Semar terhadap para petani desa Karanggebang yakni tercapainya kesejahteraan petani secara seimbang baik kesejahteraan konvensional dan kesejahteraan Islam. Kesejahteraan konvensional ditandai dengan 3 hal, diantaranya ialah; a. Penggunaan pikiran secara mudah tanpa menggunakan pemikiran yang sulit dan rumit sehingga menemukan alternatif solusi yang efektif efisien; b. Penggunaan tenaga jasmani/fisik secara tidak berlebihan dengan adanya pemanfaatan mesin perontok padi; dan c. Penggunaan material yang tidak berlebihan namun dapat memberikan hasil yang maksimal melalui serangkaian bantuan program dari kelompok tani seperti penyewaan mesin perontok padi dengan harga yang rendah, penerimaan hibah bibit jagung, dan pemilihan pupuk yang tepat. Selain itu, kesejahteraan konvensional juga dapat dilihat dengan perolehan hasil panen yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan, kesejahteraan Islam ditunjukkan dengan pelaksanaan berbagai ibadah sebagai wujud rasa syukur petani desa Karanggebang atas keberhasilan dan peningkatan hasil panen yang diperoleh diantaranya seperti pelaksanaan perayaan kegiatan Islam dengan selamatan, shalat wajib berjama'ah (didukung dengan banyaknya masjid yang mulai dibangun), membaca yasin bersama, munculnya konsep berbagi atas harta lebih yang dimiliki (Qurban), serta berjalannya kegiatan konsep ekonomi syariah berlandaskan *muamalah adabiyyah*.

B. Saran/Rekomendasi

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sebagai pijakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya yang terkait dengan peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani menurut perspektif Islam.

2. Bagi Pemilik Usaha

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengevaluasi dan memperbaiki strategi produksi yang digunakan, khususnya dalam hal memaksimalkan sumber daya yang dimiliki. Sehingga nantinya akan berpengaruh pada pencapaian tingkat produktivitas yang lebih tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abkim, Idvit Iganuzeprori. “Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.” Skripsi: UIN Pekalongan. 2021.
- Afrizal, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. 2014.
- Al-Butary, Burhanuddin. “Sosialisasi Usaha Berbasis Syariah Pada Kelompok Tani Kembang Jaya Desa Buntu Pane-Asahan.” *At-Tawassuth* 6, no. 1. 2021.
- Alimuddin, Wahyuni. “Pengaruh Kompensasi terhadap Produktivitas Karyawan pada PT. Bakrie Telecom Area Makassar.” Skripsi: Universitas Hasanuddin Makassar. 2012.
- Al-Kaff, Muhammad Zakky. *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2002.
- Anwar, Khoirul. “Produktivitas dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam* 5, no. 1. 2020.
- Asrawati. Made Antara. “Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala,” *Jurnal Agrotekbis* 5, no. 4. 2017.
- Assauri, Sofjan, *Manajemen Operasi produksi : Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2016.
- Ayun, Qurotu. et al. “Perkembangan Konversi Lahan Pertanian di Bagian Negara Agraris.” *VIGOR: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika* 5. no. 2. 2020.
- Badan Pusat Statistik, *Berita Resmi Statistik: Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2022 (Angka Sementara)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. 2022.
- Berutu, M. Taufik. “Kesejahteraan Ekonomi Petani Tradisional Bawang Merah di Haranggaol.” Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2017.
- Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Diponegoro. 2005.
- Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.

Ella, “Dampak Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Cilellang Kec. Mallusetasi Kab. Barru Dalam Perspektif Ekonomi Islam” Skripsi, IAIN PAREPARE 2023

Fajri, Muhammad Hafidz. Mashudi. “Pemberdayaan Agribisnis Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *JUPIMAN: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen* 2. no. 3. 2023.

Farma, Junia. Indah Kesuma. “Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah dalam Perilaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam* 4. no. 2. 2022.

Ginting, Ari Mulianta et. al. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2018.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.

Hamid, Ahmad Munir. Ni'matul Yuha. “Analisis Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Praktik Kerjasama Pengolahan Sawah.” *ADILLA : Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no.1. 2021.

Handayani, Wuri Azwita. et al. “Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi,” *Jurnal Agristan* 1. no. 2. 2019.

Hanifuddin, Iza. et. al. “Al-Qardh Al-Hasan Program of Bankziska: Zakat Fund-Based Empowerment Model for Victims of Loan Sharks”. *Jurnal Ilmiah Syariah*. Vol. 23. No. 1. 2024.

<http://imaesjambi.blogspot.com/2012/12/prinsip-prinsip-dasar-ekonomi-islam.html>.

<http://karanggebang.id/> (diakses pada tanggal 25 februari 2023, jam 11.00)

<http://karanggebang.id/sejarah-desa-karanggebang/> (diakses pada tanggal 25 Juni 2023, jam 13.00)

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/11tahun2009uu.htm> (diakses pada tanggal 25 Januari 2023 jam 11.00)

Huda, Miftahul. et. al. “Fiqh and Custom Negotiation in Avoiding Inheritance Dispute Tradition among Mataraman Society East Java”. *al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial*. Vol. 15. No. 2. 2020.

Huda, Nurul. *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana. 2009.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/potensi.html>, diakses 27 Agustus 2023, pukul 05.26.

- Kartisa. "Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah pada Sistem Bagi Hasil Usaha Cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Toli-Toli Utara." Skripsi: IAIN Palu. 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: LPMQ Balitbangdiklat Kemenag. 2019.
- Kusumaningrum, Septiana Indriani. "Pemanfaatan Sektor Pertanian sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia," *Jurnal Transaksi* 11. no. 1. 2019.
- Larasati, Pradipta Puspita et.al. "Pembiayaan Syariah di Sektor Pertanian: Solusi Permasalahan Riba Dalam Perspektif Sosial dan Ekonomi". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 3. No. 2. (2017).
- Lateiner, Alfred R. JE. Lavine. *Teknik Memimpin Pekerja dan Pekerja*. Jakarta: Aksara Baru. 2003
- Malfi, Febri. "Pendidikan Seumur Hidup Perspektif Hadis". *Arus Jurnal Pendidikan*. Vol. 3 No. 1 (2023).
- Masykuroh, Ely. *Teori Ekonomi Mikro Islami*. Ponorogo: CV. Nata Karya. 2018.
- Maulida, Baiq Resti Jelita. "Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah terhadap Sistem Pinjam Meminjam antara Petani dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kateng Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah." Skripsi: UIN Mataram. 2022.
- Miles, B. Mathew dan Michael Hubarman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Pres. 1992.
- Muhajir, Neong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 1998.
- Mutafarida, Binti. Choiril Anam. "Prinsip Ekonomi Syariah, Implementasi, Hambatan dan Solusinya dalam Realitas Politik Indonesia Terkini." *JESK: Jurnal Ekonomi dan Studi Kebijakan* 1. no. 1. 2020.
- Notoatmodjo, Soekodjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2009.
- Observasi, kondisi petani desa Karanggebang, 17 Maret 2023
- Parinduri, Luthfi. et. al. *Manajemen Operasional: Teori dan Strategi*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Permana, Trisna Setia. Moh. Qudsi Fauzy. "Peran Pertanian Urban pada Kesejahteraan Petani Muslim pada Empat Kelompok Tani di Surabaya

- ditinjau dari Perspektif Islam,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3. no. 12. 2016.
- Prasetyo, Luhur dan Khusniati Rofiah. “The Formulation of Islamic Bank Performance Based on Contemporary Maqasid Al-Sharia”. *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum dan Sosial*. Vol. 18. No. 2. 2021.
- Pribadi, Panji Tresna, et. al. “Peran Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Vol. 8. No. 2 (2021).
- Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam, Alih bahasa Zainal Arifin*. Jakarta: Gema Insani. 1999.
- Qardhawi, Yusuf. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Robbani Press. 2004.
- Ramdani, Hafid. “Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan Penguatan Kelompok Tani.” *Jurnal Riset & PKM* 2. no. 3. 2022.
- Ravianto, J. *Pengukuran Produktivitas*. Yogyakarta: Kanisius. 2006.
- Rivai, Veithzal. Andi Buchari. *Islamic Economics, Ekonomi Syariah bukan Opsi, tetapi Solusi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Rofiah, Khusniati dan Moh. Munir. “Jihad Harta dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jama’ah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber”. *Jurnal Kajian Hukum dan Sosial*. Vol. 1. No. 1. 2019.
- Rusanti, Ega. et al. “Implementasi Konsep Ekonomi Islam pada Sektor Pertanian berbasis Kearifan Lokal dan Tantangan Pembiayaan di Perbankan Syariah.” *JIPSYA: Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah* 5. no. 1. 2023.
- Sari, Meri Enita Puspita. Diah Ayu Pratiwi. “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam.” *Jurnal Trias Politika* 2. no. 2. 2018.
- Simanjuntak, Payman J. *Tenaga Kerja, Produktivitas dan Kecenderungan*. Jakarta: SIUP. 2007.
- Srijanti dan Purwanto S.K. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.

- Sugiono, Ahmad, et. al., “ Developing Model of Logistics Capability, Supply Chain Policy on Logistics Integration and Competitive Advantage of SMEs”. *Uncertain Supply Chain Management*. Vol. 11. 2023.
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. 2015.
- Syahaadaat, Aalim Allaam Alghuyuub Waal. “Penerapan Prinsip Syari’ah pada Praktik Kerjasama Pertanian di Desa Tulungrejo Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur.” Sripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2021.
- Syahputra, Andika. “Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Padi Sawah terhadap Peranan Kelompok Tani di Desa Melati II,” *Jurnal Ilmiah Pertanian* 5. no. 1. 2023.
- Umar Shidiq & Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Wardhani, Diaz Rizki. “Kesejahteraan Petani Penggarap Sawah pada Penerapan Akad Muzara’ah dengan Pendekatan Maqashid Syari’ah di Tulungagung.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6. no. 7. 2019.
- Wati, Firda. “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai Studi pada Petani Kopi di Kecamatan Balik Bukit.” Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019.



LAMPIRAN 1**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Joni Setyantoro
Alamat : Ds. Karanggebang, Kec. Jetis, Kab. Ponorogo
Jabatan : Ketua Kelompok Tani Semar
No HP : 082312873690

Menerangkan bahwa:

Nama : Mohammad Zaenal Abidin
NIM : 401180249
Jurusan : Ekonomi Syariah/Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan diatas, benar-benar telah melakukan penelitian untuk penulisan skripsi di Kelompok Tani Semar dengan judul **“Peran Kelompok Tani Semar Dalam Peningkatan Produktivitas Dan Kesejahteraan Petani Di Desa Karanggebang Kabupaten Ponorogo Menurut Ekonomi Islam”** pada tanggal 5-7 Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 07 Agustus 2024

Ketua Kelompok Tani Semar



Joni Setyantoro

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mohammad Zaenal Abidin
2. TTL : Ponorogo, 07 Agustus 1997
3. Alamat Rumah : Desa Karanggebang, Kecamatan Jetis Kab.
Ponorogo
4. HP : 081514624059
5. E-Mail : abidin07ae@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Jihad Karanggebang 2003-2004
2. Madrasah Ibtidiyah Al-Jihad Karanggebang 2004-2010
3. MTs Darul-Ihsan Payaman Nganjuk 2010-2013
4. MA Darul-Ihsan Payaman Nganjuk 2013-2016



